

**HUBUNGAN ANTARA KOORDINASI MATA DAN KAKI ,
KELINCAHAN, DAN *BALL FEELING* DENGAN
KETERAMPILAN *DRIBBLING* PADA SISWA
EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA
DI SMP NEGERI 2 SEWON**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :
Wahyu Tri Setyannowo
NIM 10601244150

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**HUBUNGAN ANTARA KOORDINASI MATA DAN KAKI,
KELINCAHAN, DAN *BALL FEELING* DENGAN
KETERAMPILAN *DRIBBLING* PADA SISWA
EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA
DI SMP NEGERI 2 SEWON**

Disusun oleh:

Wahyu Tri Setyannowo
NIM 10601244150

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 10 Agustus 2017

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Guntur, M.Pd
NIP 198109262006041001

Disetujui
Dosen Pembimbing,



Drs. Subagyo Irianto, M.Pd
NIP 19621010 198812 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

HUBUNGAN ANTARA KOORDINASI MATA DAN KAKI, KELINCAHAN, DAN *BALL FEELING* DENGAN KETERAMPILAN *DRIBBLING* PADA SISWA EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA DI SMP NEGERI 2 SEWON

Disusun oleh :

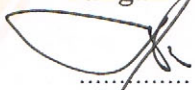
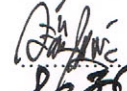

Wahyu Tri Setyannowo
NIM 10601244150

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji Tugas Akhir Program
Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri

Yogyakarta

Pada tanggal 25 Agustus 2017,

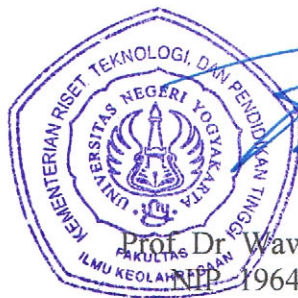
TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Subagyo Irianto, M.Pd	Ketua Penguji		28/8
Fathan Nurcahyo, M.Or	Sekretaris Penguji		28/8
Nurhadi Santoso, M.Pd	Penguji I (Utama)		28/8

Yogyakarta, 27 Agustus 2017

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

❖ **Allah SWT**

Yang telah melimpahkan berkat, rahmat serta hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan studi saya dengan lancar.

❖ **Orang tua tersayang**

Bapak Agung Sudarto dan Ibu Suparmiyati

Yang telah menyayangi, merawat, memberikan kasih sayang yang tulus, selalu mendoakan dan mendukung di setiap langkah hidup saya.

❖ **Istriku tercinta**

Dhahiru Laila Ramadanti

Yang telah memberikan semangat, motivasi dan membantu saya.

❖ **Anakku tercinta**

Arsenio Farzan Alsakhi

Terima kasih atas kehadiranmu yang memberikan kebahagiaan dan semangat.

Saya persembahkan karya ini untuk almameter saya

Universitas Negeri Yogyakarta

MOTTO

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat.

Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(Al-Mujadillah:11)

Orang yang berhasil akan mengambil manfaat dari kesalahan-kesalahan yang ia lakukan, dan akan mencoba kembali untuk melakukan dengan cara yang berbeda.

(Dale Carnegie)

- Be yourself, love yourself, and always work to better yourself –

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Tri Setyannowo

NIM : 10602044150

Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Hubungan antara Koordinasi Mata dan Kaki, Kelincahan,
dan *Ball Feeling* dengan Keterampilan *Dribbling* pada
Siswa Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 2 Sewon

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 10 Agustus 2017

Yang menyatakan,

Wahyu Tri Setyannowo
NIM 10602044150

**HUBUNGAN ANTARA KOORDINASI MATA DAN KAKI,
KELINCAHAN, DAN *BALL FEELING* DENGAN
KETERAMPILAN *DRIBBLING* PADA SISWA
EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA
DI SMP NEGERI 2 SEWON**

Oleh:

Wahyu Tri Setyannowo
Nim 10601244150

ABSTRAK

Keterampilan *dribbling* siswa SMP Negeri 2 Sewon masih kurang hal ini dikarenakan kurangnya dukungan dari faktor fisik seperti koordinasi mata-kaki dan kelincahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ketepatan koordinasi mata kaki, kelincahan, dan *ball feeling* dengan keterampilan *dribbling* pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Sewon.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional menggunakan metode survey dengan instrumen tes dan pengukuran sedangkan pengumpulan data yaitu menggunakan tes koordinasi mata dan kaki, kelincahan dan *ball feeling*. Sampel penelitian ini adalah siswa ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 2 Sewon berjumlah 20 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara koordinasi mata dan kaki, kelincahan dan *ball feeling* dengan keterampilan *dribbling*. Hal ini ditunjukkan oleh: (1) Nilai r hitung hubungan antara koordinasi mata dan kaki dengan keterampilan *dribbling* diperoleh nilai sebesar 2,295. (2) Nilai r hitung hubungan antara kelincahan dengan keterampilan *dribbling* diperoleh nilai sebesar 3,763. (3) Nilai r hitung hubungan antara *ball feeling* kaki dengan keterampilan *dribbling* diperoleh nilai sebesar 2,470. (4) Hasil analisis korelasi berganda antara data kelincahan, koordinasi mata dan kaki, dan *ball feeling* dengan keterampilan *dribbling* diperoleh nilai F hitung sebesar 11,625 > F tabel sebesar 3.239. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa koordinasi mata dan kaki, kelincahan dan *ball feeling* secara tepat memberikan pengaruh pada kemampuan *dribbling*.

Kata kunci: kelincahan, koordinasi mata dan kaki, *ball feeling*, *dribbling*

**RELATIONSHIP BETWEEN COORDINATION EYE AND FOOT,
AGILITY AND BALL FEELING WITH DRIBBLING SKILL
FOR STUDENT EXTRACURRICULAR
STUDENTS IN SMP NEGERI 2 SEWON**

By:
Wahyu Tri Setyannowo
Nim 10601244150

ABSTRACT

Dribbling skills of the students in SMP Negeri 2 Sewon still not enough because it is lack of support from physical factors such as eye-foot coordination and agility. This study aims to determine the relationship between the accuracy of foot coordination, agility, and ball feeling with dribbling skills in students extracurricular football participants SMP Negeri 2 Sewon.

This type of research is a correlational research using survey method with test and measurement instruments while data collection is using eye and foot coordination tests, agility and ball feeling. The sample of this research is soccer extracurricular students in SMP Negeri 2 Sewon amounted to 20 people.

The results showed that there is a significant relationship between eye and foot coordination, agility and ball feeling dengan dribbling skills. This is indicated by: (1) The value of r arithmetic relation between eye and foot coordination with dribbling skills obtained value of 2,295. (2) The value of r arithmetic relation between agility with dribbling skills obtained value of 3,763. (3) The value of r arithmetic the relationship between foot's ball feeling with dribbling skills obtained value of 2,470. (4) The result of multiple correlation analysis between agility data, eye and foot coordination, and ball feeling with dribbling skill obtained F value counted $11,625 > F$ table of 3,239. Thus, it can be concluded that the coordination of the eyes and feet, agility and ball feeling correctly affect the ability of dribbling.

Keyword: agility, the coordinations between eye, foot, and ball feeling, dribbling

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Hubungan Antara Koordinasi Mata Dan Kaki, Kelincahan, dan *Ball Feeling* Dengan Keterampilan *Dribbling* Pada Siswa Ekstrakurikuler Sepakbola Di Smp Negeri 2 Sewon” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Subagyo Irianto, M.Pd selaku Dosen Pembimbing selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini
2. Bapak Drs. Subagyo Irianto, M.Pd, Fathan Nurcahyo, M.Or, Nurhadi Santoso, M.Pd selaku Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Bapak Dr. Guntur, M.Pd. selaku Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikankan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Endarto Gutomo, S.Pd. selaku guru penjasorkes dan para guru maupun staff yang membantu dan bekerja sama saat proses penelitian berlangsung.
6. Siswa SMP Negeri 2 Sewon yang bersedia meluangkan waktu untuk menjadi sample penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini. Teman-teman kelas E angkatan 2010 terima kasih atas semangat, bantuan, dan kebersamaan kita selama ini.

7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2017

Penulis,

Wahyu Tri Setyannowo
NIM 10602044150

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT ..	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
LAMPIRAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	10
1. Hakekat Sepakbola	10
2. Teknik Dasar Permainan Sepakbola	12
3. Hakekat Keterampilan Menggiring Bola.....	28
a. Pengertian Keterampilan Menggiring Bola (<i>dribbling</i>)	28
b. Pengertian Menggiring Bola (<i>dribbling</i>).....	29
c. Teknik Dasar Menggiring Bola (<i>dribbling</i>)	30
d. Tujuan Menggiring Bola (<i>dribbling</i>)	32
e. Manfaat Menggiring Bola (<i>dribbling</i>)	32
4. Hakekat <i>Ball Feeling</i>	33
a. Pengertian <i>Ball Feeling</i>	33
b. Manfaat <i>Ball Feeling</i> Dalam Pengusaan Bola	34
c. Bentuk-bentuk Latihan <i>Ball Feeling</i>	35
5. Hakekat Kelincahan.....	36
a. Pengertian Kelincahan	36
b. Faktor-faktor Penentu Kelincahan	36
c. Macam-macam Kelincahan.....	37
d. Latihan Kelincahan	37

6. Hakekat Koordinasi Mata Kaki	38
7. Hakekat Esktrakulikuler	39
a. Pengertian Ekstrakulikuler	39
b. Tujuan Kegiatan Estrakurikuler	39
c. Fungsi Kegiatan Esktrakulikuler	39
d. Prinsip Kegiatan Esktrakulikuler	39
e. Jenis Kegiatan Esktrakulikuler	41
8. Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)	41
9. Kegiatan Esktrakulikuler di SMP Negeri 2 Sewon	43
B. Penelitian yang Relevan	44
C. Kerangka Berpikir	45
D. Hipotesis	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	48
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	49
C. Populasi Penelitian	51
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	51
1. Instrumen Penelitian	51
a. Tes Koordinasi Mata kaki.....	51
b. Tes Kelincahan.....	52
c. Tes <i>Ball Feeling</i>	53
d. Tes Menggiring Bola (<i>dribbling</i>).....	54
E. Teknik Analisis Data.....	56
1. Persyaratan Analisis Data	56
a. Uji Normalitas Data	56
b. Uji Linieritas.....	57
2. Uji Hipotesis	57
a. Analisis Korelasi <i>Product Moment</i>	57
b. Analisis Regresi Berganda	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	61
1. Koordinasi Mata dan Kaki	61
2. Kelicahan	64
3. Kemampuan <i>Ball Feeling</i>	65
4. Menggiring (<i>dribbling</i>)	67
B. Analisis Data	68
1. Hasil Uji Prasyarat	69
a. Uni Normalitas	70
b. Uji Linearitas	70
2. Uji Hipotesis.....	71
C. Pembahasan	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	78
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	78
C. Keterbatasan Penelitian	79
D. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA	81
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	83
-----------------------	-----------

LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1: Permohonan Ijin Penelitian	87
Lampiran 2: Surat Keterangan Penelitian	85
Lampiran 3: Analisis Data	86
Lampiran 4: Foto Penelitian.....	94

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Analisis Statistik Data Hasil Tes Koordinasi Mata dan Kaki	62
Tabel 2. Kategori Skor Data Hasil Tes Koordinasi Mata dan Kaki	62
Tabel 3. Analisis Statistik Data Hasil Tes Kelincahan.....	64
Tabel 4. Kategori Skor Data Hasil Tes Kelincahan	64
Tabel 5. Analisis Statistik Data Hasil Tes Kemampuan <i>Ball Feeling</i> ...	65
Tabel 6. Katagori Skor Data Hasil Tes Kemampuan <i>Ball Feeling</i>	65
Tabel 7. Analisis Statistik Data Hasil Tes Keterampilan <i>Dribbling</i>	67
Tabel 8. Katagori Skor Data Hasil Tes Keterampilan <i>Dribbling</i>	67
Tabel 9. Data Hasil Uji Normalitas	69
Tabel 10. Data Hasil Uji Linieritas	70
Tabel 11. Hubungan Koordinasi Mata Kaki Terhadap Keterampilan <i>Dribbling</i>	71
Tabel 12. Hubungan Kelincahan Terhadap Keterampilan <i>Dribbling</i>	72
Tabel 13. Hubungan <i>Ball Feeling</i> Terhadap Keterampilan <i>Dribbling</i>	73
Tabel 14. Hubungan Koordinasi Mata dan Kaki, Kelincahan, dan <i>Ball Feeling</i> Terhadap Keterampilan <i>Dribbling</i>	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Teknik Menendang Bola	19
Gambar 2. Teknik Menghentikan atau Menahan Bola.....	22
Gambar 3. Teknik Menyundul Bola.....	23
Gambar 4. Teknik Menggiring Bola	24
Gambar 5. Teknik Lemparan ke dalam	26
Gambar 6. Gerak Tipu dengan Bola.....	27
Gambar 7. Teknik Menjaga Gawang	27
Gambar 8. Desain Korelasi antara Variabel X dengan Variabel Y	49
Gambar 9. Tes Kelincahan <i>Dogging Run</i>	53
Gambar 10. Pelaksanaan Tes Koordinasi Mata Kaki.....	53
Gambar 11. Lapangan Menimang Bola Rendah	54
Gambar 12. Lapangan Menggiring Bola.....	56
Gambar 13. Diagram Batang Kategori Skor Data Hasil Tes Koordinasi Mata dan Kaki	63
Gambar 14. Diagram Batang Kategori Skor Data Hasil Tes Kelincahan	64
Gambar 15. Diagram Batang Kategori Skor Data Hasil Tes Kemampuan <i>Ball Feeling</i>	67
Gambar 16. Diagram Batang Kategori Skor Data Hasil Tes Kemampuan <i>Dribbling</i>	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih telah memberikan banyak kontribusi yang positif kepada setiap manusia. Berkaitan dengan hal tersebut, pemerintah melalui berbagai usaha telah menggalakkan kegiatan berbagai bidang untuk meningkatkan prestasi baik di bidang seni, olahraga, keterampilan serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan prestasi yang telah disebutkan di atas ialah meningkatkan prestasi di bidang olahraga.

Di zaman yang maju ini, aktivitas olahraga semakin menjadi kebutuhan bagi semua masyarakat. Hal ini terlihat pada maraknya olahraga yang dilakukan mulai dari lari pagi sampai dengan kebutuhan prestasi khususnya pada dunia sepakbolaan. Hal ini dikarenakan sepakbola merupakan cabang olahraga yang sangat digemari oleh semua lapisan masyarakat di Indonesia, baik di kota, di desa maupun sampai pelosok tanah air, dari anak-anak, pemuda dan orangtua, pria maupun wanita. Bagi anak-anak bermain sepakbola bisa dilaksanakan dengan permainan sederhana yang dilakukan oleh beberapa orang saja, dengan mempergunakan tempat seperti lapangan olahraga di sekolah, halaman sekolah, halaman rumah, atau semua tempat asal tidak mengganggu dan membahayakan.

Sepakbola merupakan permainan yang membutuhkan banyak energi, memacu semangat sekaligus memberi luapan kegembiraan melalui kebersamaan dalam tim. Kecerdasan dalam mengatur strategi dan taktik

menjadi penentu dalam keberhasilan permainan dan hanya pemain terdidik yang mampu menyajikan permainan bagus, cerdas, dan menghibur. Untuk menjadi pemain sepakbola yang berkualitas tentunya harus melalui berbagai tahapan pembinaan.

Pembinaan pemain sepakbola harus dimulai sejak usia dini yaitu kelompok usia anak-anak usia Sekolah Dasar. Anak-anak diberikan pembinaan mulai dari awal dengan program yang teratur. Pembinaan ini diharapkan anak-anak akan memiliki keterampilan teknik dasar permainan sepakbola, pembentukan fisik, memiliki pengetahuan teknik dan sistem permainan serta membina sikap mental. Pembinaan olahraga sepakbola dapat diberikan melalui pelajaran Penjaskes di sekolah-sekolah mulai dari SD, SMP, dan SMA. Mengingat keterbatasan jam pelajaran untuk penjaskes di sekolah, untuk itu perlu diadakan tambahan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakbola ini juga dilaksanakan di SMP 2 Negeri Sewon Bantul. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler olahraga ini adalah mengikutsertakan anak didik sebanyak mungkin agar anak-anak menjadi gemar dan membangkitkan minat anak-anak untuk berlatih dengan sukarela, teratur atas keinginan sendiri dalam usaha meningkatkan prestasi.

Kegiatan ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Sewon dilaksanakan setiap hari Rabu dan Sabtu di lapangan Semail yang terletak 1 km sebelah timur SMP Negeri 2 Sewon. Latihan dilakukan mulai pukul 14.30 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB. Pelatih dari kegiatan ini adalah guru mata pelajaran pendidikan jasmani yaitu Bapak Endarto. Fasilitas yang

digunakan dalam kegiatan ini juga memadai dengan adanya peralatan dan perlengkapan yang memadai. Ada beberapa siswa yang mengikuti kegiatan ini dengan modal keterampilan bermain bola yang baik, namun ada beberapa siswa yang kurang mempunyai teknik dasar bermain sepakbola yang baik. Berdasarkan unsur fisik, para siswa memiliki fisik yang mendukung untuk seorang pemain sepakbola. Unsur-unsur fisik dan keterampilan bermain sepakbola termasuk didalamnya. Oleh karena itu, usia 13 sampai 15 tahun atau setara SMP merupakan tahap ideal untuk pembinaan teknik, kondisi fisik, maupun taktik untuk pemain sepakbola.

Pemain sepakbola memerlukan penguasaan teknik dasar, hal ini dikarenakan penguasaan teknik dasar bermain sepakbola merupakan modal utama untuk bermain sepakbola. Dalam permainan sepakbola teknik dasar mutlak harus dikuasai oleh seorang pemain. Menurut Sucipto, dkk. (2000:17) ada beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki seorang pemain sepakbola adalah menendang (*kicking*), menghentikan (*stopping*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*), lemparan ke dalam (*throw-in*), dan menjaga gawang (*goal keeping*). Dalam permainan sepakbola hampir semua teknik tersebut digunakan selama pertandingan walaupun kadang-kadang teknik tanpa bola atau gerakan tanpa bola memberikan andil yang cukup besar untuk membantu penyerangan dan pertahanan.

Teknik menggiring bola (*dribbling*) merupakan salah satu teknik dasar yang sering digunakan dalam permainan sepakbola. Menurut Muhajir (2007:2) menggiring bola dapat diartikan sebagai mengubah arah dan

kecepatan bola dengan sentuhan-sentuhan kaki yang cepat. Sedangkan menurut Sukatamsi (2001:3.3) menggiring bola diartikan dengan gerakan lari menggunakan bagian kaki mendorong bola agar bergulir terus-menerus di atas tanah. Adapun tujuan dari menggiring bola menurut Komarudin (2005:43) adalah untuk melewati lawan, mengarahkan bola ke ruang kosong, melepaskan diri dari kawalan lawan serta menciptakan peluang untuk *shooting* ke gawang lawan. Menggiring bola tidak hanya membawa bola menyusur tanah dan lurus ke depan, melainkan menghadapi lawan yang jaraknya cukup dekat dan rapat. Hal ini menuntut seorang pemain untuk memiliki keterampilan menggiring bola dengan baik.

Dalam permainan sepakbola, menggiring bola sangat diperlukan apabila tidak ada kesempatan untuk mengoper bola pada teman. Gerakan menggiring bola harus dilakukan secara cepat, sehingga dengan koordinasi mata-kaki dalam menggiring bola tersebut dapat menghindari serangan lawan. Menggiring bola juga dipengaruhi oleh faktor-faktor fisik yaitu kecepatan, daya lentur, kelincahan, dan keseimbangan (M. Sajoto, 1995:9).

Dalam cabang olahraga sepakbola bukan hanya teknik dasar bermain sepakbola saja, tetapi masih ada unsur penting lainnya yaitu unsur kemampuan fisik antara lain kelincahan. Kelincahan adalah kemampuan seseorang mengubah posisi di area tertentu, seseorang yang mampu mengubah satu posisi yang berbeda dalam kecepatan tinggi dengan koordinasi yang baik, berarti kelincahannya cukup baik (M. Sajoto, 1995:9).

Kelincahan dalam menggiring bola sangat diperlukan sebagai gerak tipu agar lawan menuju arah yang salah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, latihan kelincahan siswa di SMP Negeri 2 Sewon menggunakan model latihan lari zig-zag dengan bola atau tanpa bola. Siswa kurang bersungguh-sungguh dalam melakukan latihan ini sehingga siswa peserta ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sewon belum memiliki kelincahan yang baik. Selain kelincahan diperlukan kelentukan yang dijadikan sebagai faktor pendukung. Koordinasi merupakan salah satu komponen kemampuan motorik yang menunjang terhadap pelaksanaan sepakbola. Kekuatan otot tungkai terutama berguna pada saat menggiring bola dengan berlari zig-zag melewati hadangan dan banyak desakan dari lawan, benturan yang dilakukan lawan tidak akan membuat seorang pemain jatuh jika memiliki kekuatan otot tungkai yang baik.

Berdasar kenyataan tersebut, unsur teknik menggiring bola sangat diperlukan dalam permainan sepakbola. Sedangkan keterampilan menggiring bola memerlukan banyak unsur diantaranya adalah kekuatan, kelincahan, koordinasi, kecepatan, kelentukan dan keseimbangan (Harsono, 1988: 172). Dengan demikian, peneliti perlu membuktikan dengan cara mengadakan penelitian yang berjudul *“Hubungan antara koordinasi mata kaki, kelincahan, dan ball feeling dengan keterampilan dribbling pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Sewon”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Materi yang diberikan pelatih ekstrakurikuler belum memenuhi kriteria
2. Kurangnya perhatian pelatih ekstrakurikuler kepada siswa terhadap teknik menggiring bola.
3. Masih belum optimalnya ekstrakurikuler sepakbola yang hanya dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler pendidikan jasmani.
4. Belum diketahuinya hubungan antara koordinasi mata kaki, kelincahan, dan *ball feeling* dengan keterampilan menggiring bola.

C. Batasan Masalah

Agar masalah tidak meluas maka permasalahan perlu dibatasi sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Penelitian ini hanya membahas masalah tentang hubungan koordinasi mata kaki, kelincahan dan *ball feeling* dengan keterampilan *dribbling* siswa SMP Negeri 2 Sewon yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan antara koordinasi mata kaki dengan keterampilan *dribbling* bola siswa SMP Negeri 2 Sewon yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola?

2. Adakah hubungan antara kelincahan dengan keterampilan *dribbling* bola siswa SMP Negeri 2 Sewon yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola?
3. Apakah ada hubungan *ball feeling* dengan keterampilan *dribbling* siswa SMP Negeri 2 Sewon yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola?
4. Apakah ada hubungan koordinasi mata kaki, kelincahan dan *ball feeling* dengan keterampilan *dribbling* siswa SMP Negeri 2 Sewon yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan yang diuraikan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui hubungan antara koordinasi mata kaki dengan keterampilan menggiring bola siswa SMP Negeri 2 Sewon yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola.
2. Untuk mengetahui hubungan antara kelincahan dengan keterampilan *dribbling* siswa SMP Negeri 2 Sewon yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola.
3. Untuk mengetahui hubungan *ball feeling* dengan keterampilan *dribbling* siswa SMP Negeri 2 Sewon yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola.
4. Untuk mengetahui hubungan koordinasi mata kaki, kelincahan dan *ball feeling* dengan keterampilan *dribbling* siswa SMP Negeri 2 Sewon yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yang akan diuraikan sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi guru Penjaskes dalam merencanakan dan melaksanakan program latihan yang baik.
- b. Bagi Universitas, penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi yang telah dimiliki, khususnya mengenai topik hubungan koordinasi mata dan kaki, kelincahan, dan *ball feeling* dengan keterampilan *dribbling*.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan bahan perbandingan dan penerapan antara teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan kenyataan, serta menambah pengalaman dan pengetahuan penelitian.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa SMP Negeri 2 Sewon yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola dalam meningkatkan latihan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai masukan dan bagi guru pendidikan jasmani sebagai data untuk melakukan evaluasi

terhadap program yang telah dilakukan sekaligus untuk menentukan program tambahan yang akan diberikan dalam ekstrakurikuler sepakbola.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Kajian teori memaparkan tentang hakekat sepakbola, teknik dasar permainan sepakbola, hakikat mengiring bola (*dribbling*), hakikat *ball feeling*, hakekat koordinasi mata kaki, hakekat kelincahan, hakikat ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sewon Bantul.

1. Hakikat Sepakbola

Sepakbola adalah permainan bola besar yang dimainkan secara beregu, satu regu berjumlah sebelas orang. Sepakbola dimainkan di lapangan rumput dengan dua gawang, pada dua sisi lebarnya dijaga masing-masing oleh seorang penjaga gawang. Kedua regu selain menjaga gawang, saling berebut bola untuk dimasukkan ke dalam gawang lawannya.

Sukatamsi (2001:13) mendefinisikan secara jelas bahwa sepak bola adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu masing-masing regunya terdiri dari sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang. Permainan boleh dilakukan dengan seluruh bagian badan kecuali dengan kedua lengan (tangan). Tujuan dari pada masing-masing regu atau tim ialah hendak memasukkan bola ke gawang sebanyak mungkin dengan pengertian pula berusaha sekuat tenaga agar gawangnya terhindar dari kebobolan penyerang lawan.

Sejalan dengan definisi di atas, menurut Agus Salim (2008:10) dijelaskan pada dasarnya sepakbola adalah olahraga yang memainkan bola dengan menggunakan kaki. Tujuan utamanya dari permainan ini adalah untuk

mencetak gol atau skor sebanyak-banyaknya yang tentunya harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Untuk bisa membuat gol harus tangkas, sigap, cepat, dan baik dalam mengontrol bola. Sedangkan menurut Soedjono (1985:16) sepakbola adalah suatu permainan beregu, oleh karena itu kerjasama regu merupakan tuntutan permainan sepakbola yang harus dipenuhi oleh setiap kesebelasan yang menginginkan kemenangan. Hampir seluruh permainan dilakukan dengan keterampilan kaki, kecuali penjaga gawang dalam memainkan bola bebas menggunakan anggota badannya.

Sepakbola dimainkan di atas lapangan rumput yang rata berbentuk empat persegi panjang dimana panjang 90 meter sampai 120 meter dan lebar 45 meter sampai 90 meter. Pada kedua garis batas lebar lapangan di tengah-tengahnya masing-masing didirikan sebuah gawang yang saling berhadapan. Dalam permainan digunakan sebuah bola yang bagian luarnya dibuat dari kulit. Permainan dipimpin oleh seorang wasit dan dibantu oleh dua orang penjaga garis.

Tujuan dari masing-masing regu adalah berusaha mengusasi bola dan memasukkan ke dalam gawang lawan sebanyak mungkin dan berusaha mematahkan serangan lawan untuk melindungi gawangnya agar tidak kemasukan bola. Permainan dilakukan dalam dua babak, antara babak pertama dan babak kedua diberi waktu istirahat, setelah istirahat dilakukan pertukaran tempat. Regu yang paling banyak mencetak gol dalam waktu 2x45 menit dinyatakan sebagai pemenang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sepakbola merupakan olahraga beregu dan tergolong sebagai olahraga bola besar yang dimainkan di lapangan rumput dengan menggunakan dua gawang dan dominasi permainannya menggunakan kaki. Tujuan dari permainan sepakbola adalah untuk menguasai bola lalu memasukan bola ke gawang lawan dengan waktu permainan 2 X 45 menit.

2. Teknik Dasar Permainan Sepakbola

Menurut Sucipto, dkk. (2000:17) teknik dasar dalam permainan sepakbola adalah sebagai berikut.

a. Menendang (*kicking*)

Bertujuan untuk mengumpan, menembak ke gawang dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan. Beberapa macam tendangan, yaitu menendang dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki dan punggung kaki bagian dalam.

b. Menghentikan (*stopping*)

Bertujuan untuk mengontrol bola. Beberapa macamnya yaitu menghentikan bola dengan kaki bagian dalam, menghentikan bola dengan telapak kaki, menghentikan bola dengan menghentikan bola dengan paha dan menghentikan bola dengan dada.

c. Menggiring (*dribbling*)

Bertujuan untuk mendekati jarak sasaran untuk melewati lawan, dan menghambat permainan. Beberapa macamnya, yaitu menggiring bola dengan kaki bagian luar, kaki bagian dalam dan dengan punggung kaki.

d. Menyundul (*heading*)

Bertujuan untuk mengumpan, mencetak gol dan mematahkan serangan lawan. Beberapa macam, yaitu menyundul bola sambil berdiri dan sambil melompat.

e. Merampas (*tackling*)

Bertujuan untuk merebut bola dari lawan. Merampas bola bisa dilakukan dengan sambil berdiri dan sambil meluncur.

f. Lempar ke dalam (*throw-in*)

Lemparan kedalam dapat dilakukan dengan awalan ataupun tanpa awalan.

g. Menjaga gawang (kiper)

Menjaga gawang merupakan pertahanan terakhir dalam permainan sepakbola. Teknik menjaga gawang meliputi menangkap bola, melempar bola, menendang bola.

Sedangkan pembagian teknik dasar bermain sepakbola menurut Soekatamsi (2001:17) terdiri dari dua macam yaitu:

a. Teknik gerakan tanpa bola

Teknik ini dibedakan menjadi tiga yaitu melompat dan meloncat, bertumpu tanpa bola/gerakan tipu dan lari dan mengubah arah yang akan diuraikan sebagai berikut:

1) Melompat dan meloncat

Lompatan dapat dilakukan dengan atau tanpa awalan, tolakan satu kaki akan lebih menguntungkan karena memungkinkan pemain melompat lebih tinggi, walaupun demikian didalam situasi yang sesungguhnya tolakan

dengan menggunakan dua kaki juga digunakan. Biasanya lompatan dikombinasikan dengan gerakan menyundul bola, oleh karena itu gerakan melecutkan badan bagian atas sambil melompat perlu dilatih berulang-ulang agar mendapatkan lompatan yang tinggi.

2) Bertumpu tanpa bola/ gerakan tipu

Gerak tipu badan dapat di bedakan menjadi beberapa macam. Gerak tipu dengan badan bagian atas dengan kaki, mungkin juga dengan dengan bahu. Pemain dapat menipu lawan dengan jalan tiba-tiba berhenti berlari atau merubah arah yang dikombinasikan dengan gerak tipu badan bagian atas. Menurut Sardjono (1982:18) "Pemain sepakbola yang tidak dapat melakukan gerak tipu, maka pemain itu tidak akan dapat menjadi pemain sepak bola yang baik". Pemain dikatakan berhasil melakukan gerak tipu apabila pada waktu pemain melakukan gerakan pura-pura tapi oleh lawan dianggap itu sebagai gerakan sebenarnya sehingga lawan akan mengikuti gerakan pura-pura itu.

3) Lari dan mengubah arah

Teknik lari seorang pemain ditandai dengan lari dalam memperoleh posisi serangan dan lari dalam bertahan. Dalam melakukan lari untuk memenuhi kebutuhan tadi, pemain harus dapat lari cepat berbelok atau merubah arah, berhenti lari mundur dan mendadak start lagi. Untuk memperoleh kelincahan perlu diperhatikan oleh pemain. Menurut Sardjono (1982:17) "Lari dalam sepak bola tidak sama dengan lari dalam atletik". Dalam atletik, lari tidak mendapat gangguan sedikit pun, tetapi dalam sepak

bola selalu tidak bebas dimana seorang pemain kadangkadang terpaksa mengubah arah berlari, berhenti, lari mundur, lari sambil melompat/meloncat dan beradu badan dengan lawan.

b. Teknik gerakan dengan bola

Teknik dasar sepakbola yang kedua menurut Soekatamsi (2001:17) ini dibedakan menjadi tujuh yaitu menendang bola, menerima/mengontrol bola, menyundul bola, gerak tipu dengan bola, merebut bola, menggiring bola, dan merampas/merebut bola. Teknik-teknik tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1) Menendang Bola (*Shooting*)

Ada beberapa teknik menendang bola (*shooting*) yang akan diuraikan sebagai berikut:

a) Teknik Dasar Menendang dengan kaki bagian dalam (*Short Pass*)

Pada umumnya menendang dengan kaki bagian dalam digunakan untuk mengumpan jarak pendek (*Short pass*). Menurut Muhajir (2007:3), analisis gerak menendang dengan kaki bagian dalam adalah sebagai berikut: ada awalan sebelum tendangan, badan menghadap sasaran di belakang bola, kaki tumpu berada disamping bola kurang lebih 15 cm, ujung kaki menghadap sasaran, lutut sedikit ditekuk, kaki tendang ditarik ke belakang dan ayunkan ke depan sehingga mengenai bola, perkenaan kaki pada bola tepat pada mata kaki dan tepat pada tengah bawah bola dan pada saat kaki mengenai bola, pergelangan kaki ditegakkan, gerakan lanjutan kaki tendang diangkat dan diarahkan kedepan, pandangan mata sesaat *impact* melihat bola

selanjutnya mengikuti arah sasaran, lengan dibuka berada disamping badan sebagai keseimbangan, setelah melepas tendangan masih ada gerakan–gerakan lanjutan (*follow trough*) agar diperhatikan tidak putus.

b) Teknik Dasar Menendang dengan kaki bagian luar

Pada umumnya menendang dengan kaki bagian dalam digunakan untuk mengumpan jarak pendek (*Short pass*). Menurut Muhajir (2007: 3), analisis gerak menendang dengan kaki luar dalam adalah sebagai berikut: ada awalan sebelum tendangan, badan menghadap sasaran di belakang bola, kaki tumpu berada disamping bola kurang lebih 25cm, ujung kaki menghadap sasaran, lutut sedikit ditekuk, kaki tendang ditarik ke belakang dan ayunkan ke depan sehingga mengenai bola, perkenaan kaki pada bola tepat pada punggung kaki dan tepat pada tengah bola dan pada saat kaki mengenai bola, pergelangan kaki ditegakkan, gerakan lanjutan kaki tendang diangkat kurang lebih 45derajat dan diarahkan kedepan, pandangan mata sesaat *impact* melihat bola selanjutnya mengikuti arah sasaran, lengan dibuka berada disamping badan sebagai keseimbangan, setelah melepas tendangan masih ada gerakan–gerakan lanjutan (*follow trough*) agar diperhatikan tidak putus.

c) Teknik Dasar Menendang dengan Punggung Kaki bagian dalam (*Long Pass*)

Pada umumnya menendang dengan punggung kaki bagian dalam digunakan untuk mengumpan jarak jauh (*long pass*). Menurut Muhajir (2007:4), analisis gerak menendang dengan punggung kaki bagian dalam adalah sebagai berikut: ada awalan sebelum tendangan, posisi pemain membentuk sudut kurang lebih 40 derajat dari garis lurus bola, kaki tumpu

diletakkan disamping dibelakang bola kurang lebih 30 cm dengan ujung kaki membuat sudut kurang lebih 40 derajat dengan garis lurus bola, kaki tendang berada dibelakang bola dengan ujung kaki serong kurang lebih 40 derajat ke arah luar. Kaki tendang tarik ke belakang dan ayunkan ke depan sehingga mengenai bola, perkenaan kaki pada bola tepat dipunggung kaki bagian dalam dan tepat pada tengah bawah bola dan pada saat kaki mengenai bola, pergelangan kaki ditegakkan, gerakan lanjutan kaki tendang diangkat dan diarahkan kedepan, pandangan mata sesaat *impact* melihat bola selanjutnya mengikuti arah sasaran, lengan dibuka berada di samping badan sebagai keseimbangan, setelah melepas tendangan masih ada gerakan-gerakan lanjutan (*follow trough*) agar diperhatikan tidak putus.

Faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam *long pass* adalah pribadi pemain merupakan faktor utama yang dapat mendukung atau menunjang keberhasilan dalam passing. Faktor ketepatan tendangan dalam mengumpan bola juga harus lebih diutamakan dari pada kekuatan tendangan. Adapun teknik atau sasaran yang dapat membantu keberhasilan dalam ketepatan menembak bola kearah gawang ada dua macam yaitu: operan bola dengan punggung kaki dan keakuratan dan penghitungan waktu yang tepat.

d) Teknik Dasar Menembak Bola (*shooting*)

Menembak bola (*shooting*) adalah tendangan kearah gawang dengan tujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan. Tendangan kearah gawang atau *shooting* menurut Sugiyanto (1997:17) adalah ada awalan sebelum tendangan, posisi pemain membentuk sudut kurang lebih 30 derajat

disamping bola, penempatan kaki tumpu sesaat setelah *shooting* disamping hampir sejajar dengan bola, sesaat akan menendang, kaki ayun menarik ke belakang dan selanjutnya gerakan melepas ke depan, perkenaan bola adalah kaki punggung bagian dalam juga dapat menggunakan punggung kaki, pandangan mata sesaat *impact* melihat bola selanjutnya mengikuti arah sasaran, setelah melepas tendangan masih ada gerakan–gerakan lanjutan (*follow trough*) agar diperhatikan tidak putus. Pada umumnya *shooting* bertujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan. Adapun bagian kaki yang digunakan untuk shooting adalah menggunakan kaki bagian punggung.

Sedangkan menurut Komarudin (2011:100) ada lima dasar yang perlu diperhatikan dalam melakukan teknik *shooting* atau menembak, yaitu mengamati posisi penjaga gawang, harus memperhatikan kemana arah tendangan, mata tetap dalam keadaan terbuka, memperhatikan kecepatan lari dan kecepatan bola, dan melihat pemain bertahan atau penjaga gawang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam *shooting* adalah faktor ketepatan tendangan kearah gawang dalam menembak bola juga harus lebih diutamakan dari pada kekuatan tendangan. Adapun teknik atau sasaran yang dapat membantu keberhasilan dalam ketepatan menembak bola kearah gawang ada dua macam yaitu menembak bola dengan posisi bola rendah atau menyusur tanah dan menembak bola dengan posisi bola di jauhkan dari penjaga gawang.



Gambar 1. Teknik Menendang Bola (Muhajir, 2007: 25)

2) Menghentikan Bola (*Stopping*)

Menghentikan bola merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepak bola yang penggunaannya bersamaan dengan teknik menendang bola. Tujuannya menghentikan bola untuk mengontrol bola. Dilihat dari perkenaan bagian badan yang pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki, paha, dan dada. Bagian kaki yang biasa digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan telapak kaki. Bagian-bagian tersebut diuraikan sebagai berikut:

a) Menghentikan bola dengan kaki bagian dalam

Menghentikan bola dengan kaki bagian dalam pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola yang datangnya menggelinding, bola pantul ke tanah, dan bola di udara sampai setinggi paha. Menurut Muhajir, (2007:5), analisis gerak menendang dengan kaki bagian dalam adalah sebagai posisi badan segaris dengan datangnya bola. Kaki tumpu mengarah pada bola dengan lutut sedikit ditekuk. Kaki penghenti diangkat sedikit dengan

permukaan bagian dalam kaki dijulurkan ke depan segaris dengan datangnya bola. Bola menyentuh kaki persisi dibagian dalam/mata kaki. Kaki penghenti mengikuti arah bola. Kaki penghenti bersama bola berhenti dibawah badan. Pandangan mengikuti jalannya bola sampai bola berhenti. Kedua lengan di buka disamping badan menjaga keseimbangan.

b) Menghentikan bola dengan kaki bagian luar

Menghentikan bola dengan kaki bagian luar pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola yang datangnya menggelinding, bola pantul ke tanah, dan bola di udara sampai setinggi paha. Menurut Muhajir, (2007:5), analisis gerak menghentikan bola dengan kaki bagian luar adalah posisi badan menghadap kedatangnya bola, kaki tumpu berada di samping kurang lebih 30cm dari garis datangnya bola dengan lutut sedikit ditekuk, kaki penghenti diangkat sedikit dengan permukaan kaki bagian luar dijulurkan ke depan menjemput datangnya bola, bola menyentuh kaki persis dipermukaan kaki bagian luar. Kaki penghenti mengikuti arah bola. Kaki penghenti bersama bola berhenti dibawah badan. Pandangan mengikuti jalannya bola sampai bola berhenti. Kedua lengan di buka di samping badan menjaga keseimbangan.

c) Menghentikan bola dengan punggung kaki

Menurut Muhajir (2007:6), analisis gerak menghentikan bola dengan punggung kaki adalah posisi badan menghadap datangnya bola. Kaki tumpu berada pada garis datangnya bola dengan lutut sedikit ditekuk. Kaki

penghenti diangkat sedikit dan dijulurkan sedikit kedepan menjemput datangnya bola. Bola menyentuh kaki persis di punggung kaki.

d) Menghentikan bola dengan telapak kaki

Menurut Muhajir (2007:6), analisis gerak menghentikan bola dengan telapak kaki adalah sebagai berikut: a) Posisi badan lurus dengan arah datangnya bola. b) Kaki tumpu berada pada garis datangnya bola dengan lutut sedikit ditekuk. c) Kaki penghenti diangkat sedikit dengan telapak kaki dijulurkan menghadap kesasaran. d) Pada saat bola masuk ke kaki, ujung kaki diturunkan sehingga bola berhenti di depan badan.

e) Menghentikan bola dengan paha

Menurut Muhajir (2007:6), analisis gerak menghentikan bola dengan paha adalah sebagai berikut: a) Posisi badan menghadap datangnya bola. b) Kaki tumpu berada pada garis datangnya bola dengan lutut sedikit ditekuk. c) Paha diangkat tegak lurus dengan badan ditekuk tegak lurus dengan paha. d) Bola mengenai paha tepat pada tengah-tengah paha antara lutut dan pangkal paha.

f) Menghentikan bola dengan dada

Menurut Muhajir (2007:6), analisis gerak menghentikan bola dengan dada adalah sebagai posisi badan menghadap datangnya bola. Kedua kaki dibuka selebar bahu dengan kedua lutut sedikit ditekuk. Dada sedikit dibusungkan kedepan menghadap arah datangnya bola. Perkenaan bola pada dada tepat di tengah-tengah dada.



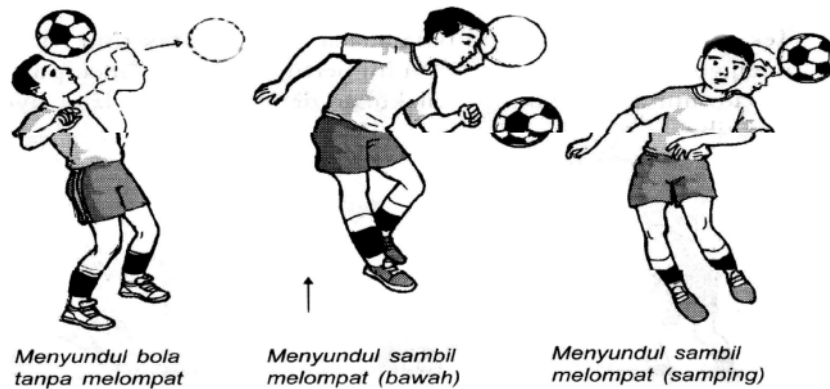
Gambar 2. Teknik Menghentikan/Menahan Bola (Muhajir, 2007:26).

3) Menyundul Bola (*Heading*)

Menurut Sukatamsi (2001:336) menyundul bola adalah meneruskan bola dengan mempergunakan dahi yaitu daerah kepala di atas kening di bawah rambut. Ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Sucipto, dkk. (2000:32) bahwa menyundul adalah memainkan bola dengan kepala.

Sejalan definisi di atas, menurut Sukatamsi (2001:31) prinsip-prinsip teknik menyundul bola adalah lari menjemput arah datangnya bola, pandangan mata tertuju kearah bola, otot-otot leher dikuatkan, dikeraskan dan difleksasi dagu ditarik merapat pada leher, untuk menyundul bola digunakan dahi yaitu daerah kepala di atas kedua kening dibawah rambut kepala, badan ditarik ke belakang melengkung pada daerah pinggang, kemudian dengan gerakan seluruh tubuh yaitu kekuatan otot perut, kekuatan dorongan panggul dan kekuatan kedua lutut kaki bengkok diluruskan, badan diayunkan dan dihentakkan ke depan sehingga dahi dapat mengenai bola. Pada waktu menyundul bola mata tetap terbuka dan tidak boleh dipejamkan, dan selalu

mengikuti arah datangnya bola dan mengikuti kemana bola diarahkan dan selanjutnya diikuti dengan gerak lanjutan untuk segera lari mencari posisi.



Gambar 3. Teknik Menyundul (Muhajir, 2007: 28)

4) Menggiring Bola (*Dribbling*)

Sepakbola modern dilakukan dengan keterampilan lari dan operan bola dilakukan dengan gerakan-gerakan yang sederhana, dengan kecepatan dan ketepatan. Menggiring bola diartikan dengan gerakan kaki menggunakan bagian kaki mendorong bola agar bergulir terus-menerus di atas tanah. Menggiring bola hanya dilakukan pada saat menguntungkan saja, yaitu bebas dari lawan. Pada dasarnya menggiring bola adalah menendang terputus-putus atau pelan-pelan (Sucipto, dkk. 2000:28). Oleh karena itu bagian kaki yang digunakan dalam menggiring bola sama dengan bagian kaki yang digunakan untuk menendang bola. Menggiring bola bertujuan antara lain untuk mendekati jarak sasaran, melewati lawan dan menghambat permainan. Pemain dapat terkenal oleh karena memiliki kemampuan menggiring bola yang baik, seperti Diego Armando Maradona dari Argentina.

Prinsip teknik menggiring bola menurut Sukatamsi (2001:33) adalah bola didalam penguasaan pemain, bola selalu dekat dengan kaki, badan pemain terletak diantara bola dan lawan, supaya lawan tidak mudah untuk merebut bola. Di depan pemain terdapat daerah kosong, bebas dan lawan. Bola digiring dengan kaki kanan atau kaki kiri, mendorong bola ke depan, jadi bola didorong bukan ditendang, irama sentuhan kaki pada bola tidak mengubah irama langkah kaki.

Pada waktu menggiring bola pandangan mata tidak boleh selalu pada bola saja, tetapi harus pula memperhatikan atau mengamati situasi sekitar dan lapangan atau posisi lawan maupun posisi kawan. Badan agak condong ke depan, gerakan tangan bebas seperti lari biasa. ke depan, gerakan tangan bebas seperti lari biasa.



Gambar 4. Teknik Menggiring Bola (Muhajir, 2007: 26)

5) Merampas/Merebut Bola (*Tackling*)

Menurut Sucipto, dkk. (2000:34) Merampas bola adalah salah satu upaya untuk merebut bola dari penguasaan lawan. Sejalan dengan definisi di atas, menurut Arma Abdoellah, (1981:429) yang dimaksud disini ialah

merampas bola dari penguasaan lawan. Sedangkan menurut Sucipto, dkk. (2000:34) ada beberapa cara untuk merampas bola dari lawan, diantaranya yaitu:

a) Merampas bola sambil berdiri.

Pada umumnya dilakukan jika bola masih dalam jangkauan kaki. Merampas bola sambil berdiri dapat dilakukan dari arah samping dan arah depan. Analisis teknik merampas bola sambil berdiri adalah menempatkan diri sedekat mungkin dengan lawan yang sedang menguasai bola. Memperhatikan kaki dan gerak lawan. Letakkan kaki tumpu di samping depan kaki lawan yang menguasai bola dan kaki tumpu ditekuk bagian lututnya sedikit. Kaki yang digunakan untuk merampas bola diangkat sedikit ke belakang, kemudian ayunkan kedepan dan kenakan ketengah-tengah bola. Dengan kaki bagian dalam/luar dan dengan menguatkan otot-otot kaki menahan bola dengan tekanan yang kuat. Apabila lawan berdiri dengan kaki rapat, maka cepat-cepat kaki yang merampas bola menekan dan menarik bola sehingga bola bergulir di alas kaki lawan kemudian bola dikuasai.

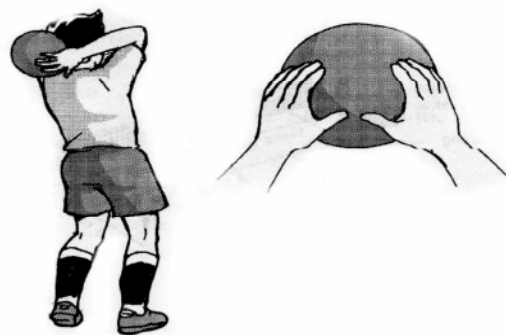
b) Merampas bola sambil meluncur.

Pada umumnya dilakukan jika bola diluar jangkauan kaki. Merampas bola sambil meluncur dapat dilakukan dari arah samping dan arah depan. Analisis teknik merampas bola sambil meluncur adalah lari mendekati bola yang dikuasai lawan sehingga memungkinkan untuk meluncur ke arah bola. Pada langkah terakhir kaki tumpu, lutut dibengkokkan dan titik berat badan direndahkan. Kaki yang lain meluncur ke arah bola dengan kaki bagian dalam

atau telapak kaki bola didorong kelusir penguasaan lawan. Dengan dibantuan tangan, badan direbahkan.

6) Lemparan Kedalam (*Throw In*)

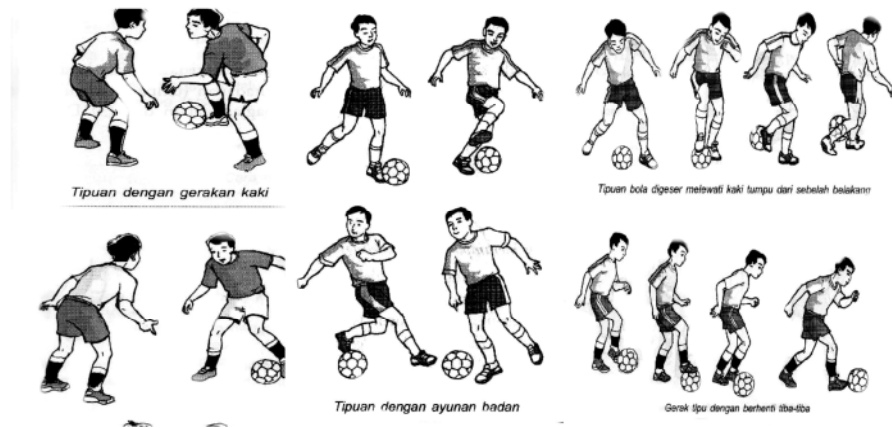
Menurut Sucipto, dkk. (2000:36) Lemparan ke dalam merupakan satu-satunya teknik dalam permainan sepakbola yang dimainkan dengan lengan dari luar lapangan permainanya yang perlu diperhatikan dalam melempar yaitu: lemparan menggunakan kedua tangan, bola dilepas di atas kepala, kedua kaki harus kontak dengan tanah dan saat melempar tidak boleh melakukan gerak tipu. *Throw-in* adalah keterampilan yang sering diabaikan dalam sepakbola. Penggunaan *throw-in* yang benar dapat menciptakan banyak peluang untuk mengontrol bola dan mencetak gol selama pertandingan. Dengan cara melakukan lemparan dengan kekuatan penuh agar menghasilkan lemparan yang jauh dan membuka peluang untuk mencetak gol.



Gambar 5. Teknik Lemparan ke Dalam (Muhajir, 2007:29)

7) Gerak tipu dengan bola (*Feinting*)

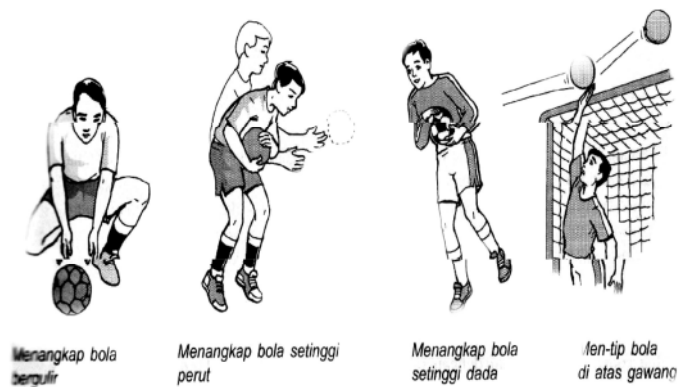
Menurut Arma Abdoellah, (1981:428) "Gerak tipu dengan bola yang diartikan gerak tipu membawa bola dicampur dengan gerak tipu badan".



Gambar 6. Gerak tipu dengan bola (Muhajir, 2007: 29)

8) Teknik penjaga gawang, bertahan dan menyerang (*Technique of Goal Keeping, Defensive and Offensive*).

Menurut Sucipto (2000: 38) Penjaga gawang merupakan pertahanan yang paling akhir dalam permainan sepakbola. Penjaga gawang harus memiliki banyak keterampilan dan sering harus bertindak sebagai lini pertahanan terakhir.



Gambar 7. Teknik menjaga gawang (Muhajir, 2007: 29)

3. Hakekat Keterampilan Menggiring Bola

a. Pengertian keterampilan menggiring bola

Istilah terampil biasanya digunakan menggambarkan tingkat kemampuan seseorang yang bervariasi. Meskipun istilah ini banyak pengertian, pada umumnya yang dimaksud keterampilan adalah kemampuan gerak dengan tingkat tertentu. Terampil menunjuk pada derajat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang efektif dan efisien yang ditentukan oleh kecepatan, ketepatan, bentuk dan kemampuan menyesuaikan diri (Singer, 1975: 34). Istilah terampil juga diartikan sebagai suatu perbuatan atau tugas, dan sebagai indikator dalam suatu tingkat kemahiran.

Suatu keterampilan yang dipandang sebagai aktifitas gerak atau suatu tugas akan terdiri dari sejumlah respon gerak dan persepsi yang didapat melalui belajar untuk tujuan tertentu. Keterampilan juga dapat dipahami sebagai indikator dari tingkat kemahiran. Keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efisien dan efektif. Semakin tinggi kemampuan seseorang mencapai tujuan yang diharapkan, maka semakin terampil orang tersebut (Amung Ma'mun dan Yudha, 2000:57).

Menurut Amung Ma'mun dan Yudha, (2000:58) untuk memperoleh tingkat keterampilan diperlukan pengetahuan yang mendasar tentang bagaimana keterampilan tertentu bisa dihasilkan atau diperoleh serta faktor-faktor apa saja yang berperan dalam mendorong penguasaan keterampilan. Pada intinya bahwa suatu keterampilan itu baru dapat dikuasai atau diperoleh

apabila dipelajari atau dilatihkan dengan persyaratan tertentu, satu diantaranya adalah kegiatan pembelajaran atau latihan keterampilan tersebut dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu yang memadai.

Menggiring bola menurut Danny Mielke (2007:1) adalah keterampilan dasar dalam sepakbola karena semua pemain harus mampu menguasai bola saat sedang bergerak, berdiri atau bersiap melakukan operan atau tembakan. Ketika pemain telah menguasai kemampuan menggiring bola secara efektif, sumbangan mereka di dalam pertandingan akan sangat besar.

Sedangkan menurut Sukatamsi (2001:3.3) menggiring bola diartikan dengan gerakan lari menggunakan bagian kaki mendorong bola agar bergulir terus menerus di atas tanah. Menggiring bola hanya dilakukan pada saat-saat yang menggantungkan saja, yaitu bebas dari lawan. Dalam permainan sepakbola, menggiring bola bisa sangat efektif apabila pemain dapat memberikan kesempatan kepada temannya untuk mencari tempat yang kosong guna membuka peluang untuk mencetak gol.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan menggiring bola merupakan tingkat kemahiran seseorang dalam menggulirkan bola di lapangan rumput dengan menggunakan kaki dalam permainan sepakbola.

b. Pengertian Menggiring Bola (*Dribbling*)

Menggiring bola merupakan suatu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap pemain sepakbola. Dalam permainan sepakbola menggiring bola sangat diperlukan oleh semua pemain untuk mengecoh

lawan, membawa bola ke daerah yang kosong, dan melewati lawan hingga menggiring bola menuju gawang lawan untuk mencetak sebuah gol.

Menurut Sucipto (2000:28) pada dasarnya menggiring bola adalah menendang terputus-putus atau pelan-pelan, oleh karena itu bagian kaki yang dipergunakan dalam menggiring bola sama dengan bagian kaki yang dipergunakan untuk menendang bola.

Selanjutnya Danny Mielke (2007:1) menambahkan menggiring bola (*dribbling*) adalah keterampilan dasar kerampilan dasar dalam sepakbola karena semua pemain harus mampu menguasai bola saat bergerak, berdiri, atau bersiap melakukan operan atau tembakan. Ketika pemain telah menguasai kemampuan *dribbling* secara efektif, sumbangan pemain di dalam lapangan dalam pertandingan akan sangat besar.

c. Teknik Dasar Menggiring Bola (*Dribbling*)

Teknik dasar menggiring bola merupakan kebutuhan teknik yang penting dari taktik yang harus dimiliki setiap pemain. Menggiring bola digunakan untuk penguasaan bola sepenuhnya agar bola tidak di rebut oleh lawan. Menggiring bola dapat diartikan seni menggunakan beberapa bagian kaki menyentuh atau menggulingkan bola terus-menerus di tanah sambil lari (Arma Abdoellah, 1981:427).

Menggiring bola dibutuhkan untuk melewati lawan dan mencari daerah kosong untuk dapat melakukan umpan kepada teman atau melakukan *shooting* ke gawang lawan (Suharsono, 1983: 95). Sedangkan menurut Robert Koger (2007:51), terdapat beberapa konsep dasar yang harus dikuasai oleh

pemain sepakbola dalam menggiring bola (*dribbling*), yaitu: ketika menggiring bola usahakan agar bola terus berada di dekat kaki, giringlah bola dengan kepala tegak, jika ingin bergerak ke arah musuh, perhatikan pinggang dan arah kaki musuh, gunakan beberapa gerak tipu untuk mengecoh lawan, variasikan kecepatan lari, carilah teman satu tim yang bebas dari kepungan lawan agar dapat segera mengoper bola kepadanya.

Sejalan dengan pengertian di atas Sucipto, dkk (2000: 28) menguraikan bahwa teknik dasar menggiring bola dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu: menggiring bola dengan kaki bagian dalam, menggiring bola menggunakan kaki bagian luar, menggiring bola menggunakan punggung kaki. Menurut Komarudin (2005:43) cara menggiring bola, yaitu:

- 1) Fokus terhadap bola dan keadaan sekitar dalam menentukan kemana arah yang akan kita tuju.
- 2) Saat dalam tekanan lawan perkenaan bola dengan kaki harus dekat dan dilindungi oleh bagian tubuh yang lain. Dan sentuhan bola harus sering mungkin atau banyak sentuhan agar lawan kesulitan merebutnya.
- 3) Saat bebas dari tekanan lawan, pemain mempunyai banyak waktu untuk melihat kondisi sekitar dan memutuskan apa yang harus dilakukan.
- 4) Saat menggiring bola cepat tanpa kawalan, pemain hanya menyodorkan bola ke depan yang terukur, kemudian lari secepat mungkin menuju bola, kemudian menyodor bola kembali, sampai ke tempat tujuan.

Menurut Arma Abdoellah (1981:427), kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam menggiring bola adalah bukan mendorong bola tetapi

memukul bola sehingga jalannya terlalu cepat dan tidak terkontrol, jarak antara pemain dengan bola terlalu jauh, sehingga mudah direbut oleh lawan dan irama langkah lari rusak akibat dari irama kaki menyentuh bola tidak teratur.

d. Tujuan Menggiring Bola (*Dribbling*)

Menggiring bola bertujuan untuk menguasai bola agar tidak direbut oleh lawan. Pemain berusaha untuk menjaga bola dan menguasai bola dengan membawa bola bergerak menuju daerah yang kosong dari penjagaan lawan dan siap untuk melakukan operan kepada rekan satu tim atau tendangan langsung ke gawang untuk mendapatkan sebuah gol.

Menurut Komarudin (2005:43), tujuan dari menggiring bola adalah untuk melewati lawan, mengarahkan bola ke ruang kosong melepaskan diri dari kawalan lawan, serta menciptakan peluang untuk melakukan *shooting* ke gawang. Sedangkan menurut Sucipto, dkk. (2000:28), menggiring bola bertujuan antara lain untuk mendekatkan jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan.

e. Manfaat menggiring bola

Di dalam permainan sepakbola menggiring mempunyai banyak manfaat, adapun manfaat menggiring bola menurut Sukatamsi (2001:3.4) adalah :

- 1) Untuk melewati lawan
- 2) Untuk mencari kesempatan memberikan bola umpan kepada teman dengan tepat

- 3) Untuk menahan bola tetap dalam penguasaan, menyelamatkan bola apabila tidak terdapat kemungkinan atau kesempatan untuk dengan segera memberikan operan kepada teman.

Komarudin (2005:43) menambahkan manfaat dari menggiring bola, yaitu :

- 1) Melewati lawan
- 2) Mengarahkan bola ke ruang yang kosong
- 3) Melepaskan diri dari kawalan dan lawan
- 4) Membuka ruang untuk kawan
- 5) Menciptakan peluang untuk melakukan *shooting* ke gawang lawan

4. Hakikat *Ball Feeling*

a. Pengertian *ball feeling*

Menurut Herwin (2004:25) tujuan latihan pengenalan bola dengan bagian tubuh (*ball feeling*) untuk memulai pembelajaran dan latihan sepakbola, diawali dengan pembelajaran dan latihan pengenalan bola dengan seluruh bagian tubuh (*ball feeling*) dengan baik dan benar”. Menguasai bola, menerima bola, menendang bola, dan menyundul bola dapat dilakukan dengan baik apabila memiliki *ball feeling* yang baik pula. Bagian tubuh yang diperbolehkan menyentuh bola meliputi kaki bagian dalam dan luar, punggung kaki, tumit, telapak kaki, paha, dada dan kepala. Latihan *ball feeling* hendaknya dilakukan sejak usia dini dan latihan memerlukan ribuan kali sentuhan sehingga dengan bagian tubuh tersebut harus dilakukan dengan baik dan benar. Latihan *ball feeling* dapat dimulai dengan berdiri tepat, berpindah tempat, dan sambil berlari, baik dalam bentuk menahan bola,

menggulirkan bola, menimang bola dengan seluruh bagian kaki, paha dan kepala.

Dalam penelitian ini bentuk-bentuk latihan *ball feeling* disajikan dalam bentuk latihan yang bersifat tidak monoton (bervariasi) dan mencakup unsur melatihkan komponen biomotor fisik dasarnya misalnya: kekuatan, kelincahan, kelenturan, kecepatan, dan fleksibilitas. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kebosanan juga menuntut agar setiap pemain tetap aktif dan tujuan maupun sasaran latihan tercapai secara optimal.

b. Manfaat *Ball feeling* dalam Penguasaan Bola

Dalam sepakbola modern salah satu faktor untuk dapat mewujudkan prestasi secara optimal adalah penguasaan bola. Kemampuan menguasai bola yang sulit dengan cepat dan cermat bukan saja memberikan kepuasan pada diri sendiri, melainkan juga sebagai tontonan yang sangat menarik (Chussaeri, 1986:20), sehingga dengan demikian semakin banyak bagian tubuh yang dapat digunakan untuk menguasai bola secara baik maka semakin baik pula mutu pemainannya.

Menurut Weil Coerver (1985:85), seorang pakar sepakbola asal Belanda pernah menangani tim nasional Indonesia beberapa tahun yang lalu menyatakan bahwa pemain yang memiliki kemampuan yang baik dalam *ball feeling* maka pemain tersebut akan lebih mudah melakukan teknik-teknik baru dalam sepakbola.

Penguasaan bola meliputi berbagai macam penguasaan teknik dengan bola, yang pada prinsipnya meliputi teknik menendang, teknik mengontrol, teknik menggiring, dan teknik menyundul (Soegiyanto, 1990: 13).

Dengan memperhatikan beberapa pernyataan di atas jelaslah bahwa untuk dapat memiliki penguasaan bola secara baik setiap pemain harus memiliki *feeling* yang baik terhadap bola.

c. Bentuk-bentuk latihan *ball feeling*

Telah disebutkan bahwa berbagai bentuk latihan teknik dasar yang dilakukan oleh setiap pemain pada dasarnya adalah usaha agar seorang pemain dapat menyatu dengan bola. Dalam hal ini Soedjono (1980:3) menyatakan melalui latihan *ball feeling* ada beberapa keuntungan yang lain yang bisa diperoleh misalnya: latihan ini tidak membutuhkan tempat yang luas dan dapat dilakukan secara sendirian (tanpa berpasangan).

Menurut Dermawan, dkk. (2011:5-9) latihan *ball feeling* meliputi menginjak-injak bola menggunakan sol sepatu, *ball feeling* diantara kedua kaki bagian dalam, *ball feeling* menarik bola dengan sol sepatu dan mendorong bola dengan punggung kaki, *ball feeling* dengan sol sepatu bergerak membawa bola ke arah depan dan mundur kembali ke tempat semula, *ball feeling* diantara dua kaki dengan kaki bagian dalam bergerak membawa bola ke arah depan dan mundur kembali ke tempat semula, badan pemain miring/hadap samping kemudian menarik bola kesamping menggunakan sol sepatu kaki kanan dan kiri, *ball feeling gamerelated* yang terdiri dari aktif dan pasif.

Sedangkan menurut Subagyo Irianto (2010:135) bentuk bentuk latihan *ball feeling* dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian badan yang dominan untuk menguasai bola yaitu: bagian kaki, paha, dan bagian kepala.

5. Hakekat Kelincahan

a. Pengertian Kelincahan

Unsur-unsur kemampuan fisik secara umum menurut Arma Abdoellah (1981: 416) salah satunya kelincahan (*agility* yaitu kecepatan merubah arah, untuk merubah arah, grak tipu dalam sepakbola. Kelincahan adalah kemampuan mengubah arah dengan cepat dan tepat, selagi tubuh bergerak dari satu tempat ke tempat lain (Mochamad Sajoto, 1995: 55).

Kelincahan adalah kemampuan seseorang mengubah posisi di area tertentu. Seseorang yang mampu mengubah stau posisi yang berbeda dalam kecepatan tinggi dengan koordinasi baik, berarti kelincahannya cukup baik (Mochamad Sajoto, 1995: 9).

Dari berbagai pendapat tersebut kelincahan dapat disimpulkan sebagai suatu kemampuan gerak individu untuk merubah posisi dan arah gerak secara cepat dan tepat dalam situasi yang dihadapi dan dikehendaki dengan melibatkan unsur fisik yang lain yang mendukung proses tersebut.

b. Faktor-faktor Penentu Kelincahan

Faktor-faktor penentu kelincahan menurut Suharno HP (1993:51) antara lain: olahragawan memiliki kecepatan reaksi dan kecepatan gerak yang baik, kemampuan berorientasi terhadap problem (masalah) yang dihadapi, kemampuan mengatur keseimbangan, tergantung pada kelentukan sendi-

sendi, dan kemampuan mengerem gerakan-gerakan. Kelincahan dapat sering dijumpai dalam situasi permainan sepakbola.

c. Macam-macam Kelincahan

Pada dasarnya kelincahan dapat dibedakan menjadi dua yaitu : kelincahan umum dan kelincahan khusus. Menurut Suharno (1993:51) kelincahan umum artinya kelincahan seseorang untuk menghadapi olahraga pada umumnya dan situasi hidup dengan lingkungannya. Sedangkan kelincahan khusus dapat diartikan kelincahan seseorang untuk melakukan cabang olahraga khusus yang cabang olahraga lain tidak diperlukan.

Kelincahan merupakan suatu kualitas fisik yang kompleks, karena kelincahan melibatkan interaksi dari berbagai unsur lain seperti kecepatan reaksi, kekuatan, kelentukan, keterampilan motorik (Remmy Muchtar, 1992:91).

d. Latihan Kelincahan

Beberapa bentuk latihan kelincahan (Remmy Muchtar, 1992: 91) adalah sebagai berikut :

1) Lari rintangan

Atlet berusaha secepatnya untuk melalui berbagai rintangan yang dipasang, baik dengan jalan melompati, menerobos (dari bawah rintangan).

2) Lari berbelok-belok (zig-zag)

Atlet berlari dengan secepat-cepatnya melalui tonggak-tonggak yang dipasang pada jarak tertentu.

3) Lari bolak-balik (shuttle-run)

Atlet secepatnya bolak-balik dari satu titik ke titik lainnya, artinya dimulai dari satu titik atlet lari ke titik lainnya yang jaraknya sekitar 5 meter.

6. Hakekat Koordinasi Mata Kaki

Menurut Sugiyanto (1994:6), kemampuan koordinasi adalah kemampuan memadukan persepsi atau pengertian yang diperoleh dalam pengitersepsian stimulus oleh beberapa kemampuan perseptual kedalam suatu pola gerak tertentu.

Koordinasi ialah kemampuan atlet untuk menagkaikan beberapa gerak menjadi satu gerakan utuh dan selaras (Suharno, 1993:61). Barrow dan Mcgee yang dikutip oleh Harsono (1988:220) menyebutkan bahwa koordinasi adalah kemampuan untuk memadukan berbagai macam gerakan kedalam satu atau lebih pola gerak khusus.

Koordinasi dapat diartikan atau didefinisikan sebagai suatu hubungan yang harmonis dari hubungan saling pengaruh diantara kelompok-kelompok otot selama melakukan kerja, yang ditunjukkan dengan berbagai tingkat keterampilan (Ismaryati, 2006:53-54).

Dari pendapat para pakar tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud koordinasi adalah kemampuan seseorang atau kemampuan atlet untuk memadukan berbagai macam gerakan dengan utuh dan selaras atau harmonis kedalam satu atau lebih pola gerak tertentu sehingga dapat mencapai tujuan atau sasaran yang dikehendaki. Dalam hal ini memadukan gerakan yang dilihat oleh mata dan dilaksanakan oleh kaki, sesuai dengan

tujuan yang dikehendaki dengan tingkat keterampilan sesuai dengan cabang olahraganya dan dalam penelitian ini adalah cabang sepakbola.

7. Hakikat Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Yudha (1999:6) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya.

b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Yudha (1999:16), tujuan kegiatan ko(-) dan ekstrakurikuler adalah memberikan sumbangan pada perkembangan kepribadian anak didik, khususnya bagi mereka yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

c. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Yudha (1999:13), kegunaan fungsional dalam mengembangkan program ko(-) dan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan anak menjadi orang yang bertanggung jawab.
- 2) Menemukan dan mengembangkan minat dan bakat pribadinya.
- 3) Menyiapkan dan mengarahkan pada suatu spesialisasi, misalnya: atlet, ekonom, agamawan, seniman dan sebagainya.

d. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Yudha (1999:13), ada lima prinsip pengembangan kegiatan ko (-) dan ekstrakurikuler sebagai berikut:

1) Prinsip Relevansi

Relevansi kegiatan dengan lingkungan sekolah hendaknya disesuaikan dengan kehidupan nyata di sekitar anak. Misalnya sekolah yang berada di daerah perkotaan, maka kondisi perkotaan hendaknya diperkenalkan kepada anak, seperti tenis atau bola basket dan sebagainya.

2) Prinsip Efektivitas dan Efisiensi

Efektivitas dalam kegiatan berkenaan dengan sejauh mana apa yang direncanakan atau diinginkan dapat dilaksanakan. Sedangkan efisien merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dan pengeluaran yang diharapkan paling tidak menunjukkan hasil yang seimbang.

3) Prinsip Kesenambungan

Kesenambungan dalam pengembangan ko(-) dan ekstrakurikuler menyangkut saling hubungan antara berbagai jenis program kegiatan atau unit-unit kegiatan. Kesenambungan antar dan inter berbagai unit kegiatan menunjukkan bahwa dalam mengembangkan kegiatan ko(-) dan ekstrakurikuler harus memperhatikan keterkaitan antar dan inter kegiatan yang satu dengan yang lain.

4) Prinsip Fleksibilitas

Prinsip fleksibilitas menunjukkan bahwa kegiatan ko(-) dan ekstrakurikuler tidak kaku. Oleh karena itu anak harus diberi kebebasan dalam memilih unit kegiatan yang sesuai dengan bakat, minat, kebutuhan, dan lingkungannya.

5) Prinsip Berorientasi pada Tujuan

Tujuan merupakan criteria yang harus dipenuhi dalam pemilihan dan kegiatan agar hal itu dapat dicapai secara efektif dan fungsional.

e. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Yudha M. Saputra (1999: 17), ada empat tipe yang termasuk dalam kegiatan ko(-) dan ekstrakurikuler yaitu:

- 1) Program sekolah dan masyarakat berupa seni lukis, seni tari, seni musik, seni drama, dan sejumlah kegiatan estetika lainnya.
- 2) Partisipasi dan observasi dalam kegiatan olahraga di luar dan di dalam ruangan, seperti atletik, renang, tenis, tenis meja, sepakbola, permainan tradisional dan sebagainya.
- 3) Berdiskusi masalah-masalah sosial dan ekonomi, seperti melakukan kunjungan ke tempat bersejarah, kebun binatang, kantor kelurahan (desa), dan sebagainya.
- 4) Aktif menjadi anggota klub dan organisasi, seperti klub olahraga, pramuka, OSIS, dan sebagainya.

8. Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Menurut Samsunuwiyati Mar'at (2009:190) remaja adalah manusia pada tahap perkembangan antara masa masa anak-anak dan masa dewasa yang ditandai oleh perubahan-perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial. Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun yang meliputi perkembangan fisik, perkembangan kognitif dan psikososial.

Menurut Sukintaka (1992:45), anak sekolah menenga pertama mempunyai ciri-ciri tertentu diantaranya :

a. Jasmani :

- 1) Laki-laki ataupun putri ada pertumbuhan memanjang.
- 2) Membutuhkan pengaturan istirahat yang baik.
- 3) Sering menampilkan kecanggungan dan koordinasi yang kurang baik sering diperlihatkan.

- 4) Merasa mempunyai ketahanan dan sumber energi.
- 5) Mudah lelah, tetapi tidak dihiraukan.
- 6) Anak laki-laki mempunyai kecepatan dan kekuatan otot yang lebih baik dari pada putri.
- 7) Kesiapan dan kematangan untuk keterampilan bermain menjadi baik.

b. Psikis atau mental :

- 1) Banyak mengeluarkan energi untuk fantasinya.
- 2) Ingin menentukan pandangan hidupnya.
- 3) Mudah gelisah karena keadaan yang lemah.

c. Sosial :

- 1) Ingin tetap diakui oleh kelompoknya
- 2) Mengetahui moral etik dan kebudayaan
- 3) Persekawanan yang tetap makin berkembang

Menurut Hurlock (dalam Rita, dkk., 2008: 124-126), ciri-ciri khusus masa remaja (13-16 tahun) sebagai berikut:

- a. Masa remaja sebagai periode penting. Karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku dan akibat jangka panjangnya, juga akibat fisik dan psikologis. Perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat menimbulkan penyesuaian mental dan membentuk sikap, nilai, dan minat baru.
- b. Masa remaja sebagai periode peralihan. Masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, sehingga mereka harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan serta mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan. Pada masa ini remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa.
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan. Selama masa remaja terjadi perubahan fisik yang sangat pesat, juga perubahan perilaku dan sikap yang berlangsung pesat. Sebaliknya jika perubahan
- d. Fisik menurun maka diikuti perubahan sikap dan perilaku yang juga menurun juga.
- e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas. Pada masa ini mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti pada masa sebelumnya. Namun adanya sifat yang mendua, dalam beberapa kasus menimbulkan suatu dilemma yang menyebabkan krisis identitas. Pada saat ini remaja berusaha untuk menunjukkan siapa diri dan peranannya dalam kehidupan masyarakat.
- f. Usia bermasalah. Karena pada masa remaja pemecahan masalah sudah tidak seperti pada masa sebelumnya yang dibantu oleh orang tua dan gurunya. Setelah remaja masalah yang dihadapi akan diselesaikan secara mandiri, mereka menolak bantuan dari orang tua dan guru lagi.

- g. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan/kesulitan. Karena pada masa remaja sering timbul pandangan yang kurang baik atau bersifat negative. Stereotip demikian mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya, dengan demikian menjadikan remaja sulit melakukan peralihan menuju masa dewasa. Pandangan ini juga yang sering menimbulkan pertentangan antara remaja dengan orang dewasa.
- h. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik. Pada masa ini remaja cenderung memandang dirinya dan orang lain sebagaimana yang diinginkan bukan sebagaimana adanya, lebih-lebih cita-citanya. Hal ini menyebabkan emosi meninggi dan apabila diinginkan tidak tercapai akan mudah marah. Semakin bertambahnya pengalaman pribadi dan sosialnya serta kemampuan berfikir rasional remaja memandang diri dan orang lain semakin realistik.

Masa remaja sebagai ambang masa dewasa. Menjelang menginjak masa dewasa, mereka merasa gelisah untuk meninggalkan masa belasan tahunnya. Mereka belum cukup untuk berperilaku sebagai orang dewasa, oleh karena itu mereka mulai berperilaku sebagai status orang dewasa seperti berpakaian, merokok, menggunakan obat-obatan dll., yang dipandang dapat memberikan citra yang diinginkan.

9. Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sewon Bantul

SMP Negeri 2 Sewon Bantul merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki kepedulian terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 2 Sewon Bantul berjalan dengan baik dikarenakan dukungan siswa yang mengikuti cukup banyak dan didukung oleh sarana dan prasarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler sepakbola yang tersedia dengan baik dengan jumlah yang cukup memadai. Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sewon Bantul ditangani oleh guru pendidikan jasmani sebagai pembina sekaligus pelatih. Kegiatan latihan dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu hari Rabu dan hari Sabtu pukul

14.30 WIB sampai pukul 16.00 WIB dan diikuti oleh 20 peserta didik putra. Latihan ekstrakurikuler sepakbola dilaksanakan di lapangan sepakbola yang tidak jauh dari lokasi sekolah yang merupakan milik sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa di SMP Negeri 2 Sewon Bantul merupakan sekolah yang berpartisipasi dalam mengembangkan olahraga sepakbola yang dapat dilihat dari terselenggarakannya ekstrakurikuler sepakbola dengan baik.

B. Penelitian Yang Relevan

Berikut ini akan dijabarkan tentang penelitian yang relevan.

Penelitian tentang kelincahan dalam keterampilan menggiring bola sudah pernah dilakukan oleh Ansori (2009) dan Farruk (2009).

1. Penelitian yang disusun Ansori (2009) yang berjudul “Sumbangan Kekuatan Otot Perut, Kelentukan dan Kelincahan Terhadap Kemampuan Menggiring Bola dalam Permainan Sepakbola”. Sampel yang digunakan adalah siswa SMP N 1 Sleman yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola yang berjumlah 28 siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya sumbangan kekuatan otot perut sebesar 18,20%, kelentukan sebesar 23,70%, kelincahan sebesar 20,50% terhadap kemampuan menggiring bola. Selain itu diketahui juga sumbangan yang diberikan oleh gabungan variabel bebas terhadap kemampuan menggiring bola sebesar 62,40%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Farruk (2009), dengan judul Hubungan Kecepatan Dan Kelincahan Dengan Keterampilan Menggiring bola.

Metode yang digunakan adalah survei dengan teknis tes dan pengukuran. Sampel yang digunakan adalah siswa SMAN 1 Tanjungsari yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola yang berjumlah 29 orang. Hasil penelitian yang diperoleh adalah; (1) Ada hubungan antara kecepatan dengan keterampilan menggiring bola, hal ini ditunjukkan $r=0,643$ dengan $p= 0,003$ (signifikan). (2) ada hubungan antara kelincahan dengan keterampilan menggiring bola, hal ini ditunjukkan $r=0,707$ dengan $p=0,007$ (signifikan). (3) ada hubungan antara kecepatan dan kelincahan dengan keterampilan menggiring bola, hal ini ditunjukkan $F=8,705$ dengan $p=0,003$ (signifikan).

Berdasarkan penelitian tersebut, maka disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Dalam penelitian-penelitian di atas, belum ada satu pun yang meneliti mengenai hubungan koordinasi mata kaki, kelincahan dan *ball feeling* terhadap keterampilan *dribbling* dalam sepakbola.

C. Kerangka Berpikir

Hubungan antara koordinasi mata kaki, kelincahan dan *ball feeling* terhadap keterampilan *dribbling* sepakbola dalam penelitian berdasarkan kerangka berpikir berikut.

Peneliti menentukan judul penelitian yaitu “Hubungan antara koordinasi mata kaki, kelincahan dan *ball feeling* terhadap keterampilan *dribbling* pada siswa ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 2 Sewon Bantul”. Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sewon Bantul mempunyai

prestasi yang kurang membanggakan dalam bidang olahraga khususnya sepakbola. Hal tersebut dibuktikan dengan gagalnya Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sewon Bantul menjadi yang terbaik dalam kejuaraan-kejuaraan yang diikutinya. Kegagalan tim sepakbola Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sewon Bantul dalam kejuaraan yang diikuti dapat disebabkan beberapa faktor. Salah satunya adalah faktor *skill* dan teknik yang dimiliki oleh para pemain itu sendiri. Untuk bisa bermain sepakbola dengan baik seorang pemain harus terlebih dahulu menguasai teknik-teknik dasar dalam sepakbola seperti *passing*, *dribbling*, dan *shooting*. *Dribbling* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi permainan sepakbola, *dribbling* sendiri dapat dipengaruhi oleh kelincahan dan memerlukan koordinasi yang bagus. Oleh karena itu *dribbling* harus diberikan porsi yang lebih dalam latihan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sewon Bantul.

D. Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Ada hubungan yang signifikan antara koordinasi mata kaki dengan keterampilan menggiring bola.
2. Ada hubungan yang signifikan antara kelincahan dengan keterampilan menggiring bola.
3. Ada hubungan yang signifikan antara *ball feeling* dengan keterampilan menggiring bola secara bersama-sama.

4. Ada hubungan yang signifikan antara koordinasi mata kaki, kelincahan, dan *ball feeling* dengan keterampilan menggiring bola secara bersamaan.

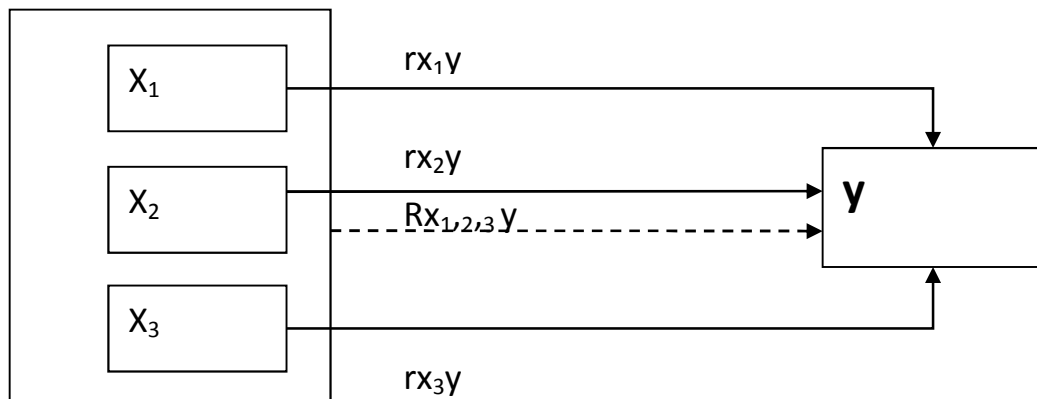
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara koordinasi mata dan kaki (X1), kelincahan (X2) dan *ball feeling* (X3), terhadap keterampilan menggiring bola (Y). Untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih dilakukan dengan menghitung korelasi antar variabel yang akan dicari hubungannya. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Menurut Sukardi (2005:166), penelitian korelasi adalah penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih.

Sejalan dengan pengertian diatas, Sugiyono (1992:1) juga mengemukakan pendapat bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode survey. Metode survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang di ambil dari populasi tersebut, sehingga dapat ditemukan kejadian kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan variabel, sosiologis, maupun psikologis, adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 8. Desain korelasional anantara variabel X dengan variabel Y

Keterangan :

X_1 = Koordinasi mata kaki

X_2 = Kelincahan

X_3 = *Ball feeling*

Y = Kemampuan menggiring bola

→ = Kontribusi X_1, X_2, X_3 , dengan Y secara parsial

→ = Kontribusi X_1, X_2, X_3 , dengan Y secara simultan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi kecepatan, kelincahan, dan kekuatan otot tungkai terhadap kemampuan menggiring bola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Sewon, adapun koordinasi mata kaki (X_1), kelincahan (X_2), dan *ball feeling* (X_3) merupakan variabel bebas, sedangkan variabel terkait adalah menggiring bola (Y).

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:91) variabel adalah objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi variabelnya adalah koordinasi mata dan kaki, kelincahan, *ball feeling* dan keterampilan menggiring bola, dimana

koordinasi mata dan kaki, kelincuhan, dan *ball feeling* sebagai variabel bebas dan keterampilan menggiring bola sebagai variabel terikatnya.

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam penelitian ini, maka beberapa definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Koordinasi mata dan kaki adalah kemampuan seseorang atau kemampuan atlet untuk memadukan berbagai macam gerakan dengan utuh dan selaras atau harmonis kedalam satu atau lebih pola gerak tertentu sehingga dapat mencapai tujuan atau sasaran yang dikehendaki. Dalam hal ini memadukan gerakan yang dilihat oleh mata dan dilaksanakan oleh kaki, sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dengan tingkat keterampilan sesuai dengan cabang olahraganya. Untuk mengetahui keterampilan koordinasi mata dan kaki siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Sewon dilakukan dengan melakukan *Soccer Wall Volley Test*.
2. Kelincuhan adalah suatu kemampuan gerak individu untuk merubah posisi dan arah gerak secara cepat dan tepat dalam situasi yang dihadapi dan dikehendaki dengan melibatkan unsur fisik yang lain yang mendukung proses tersebut. Cara melakukan pengetesan kelincuhan siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Sewon adalah dengan cara *Dogging Run Test*.
3. *Ball Feeling* adalah perasaan terhadap bola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Sewon. Pengukuran *ball feeling* siswa peserta ekstrakurikuler SMP Negeri 2 Sewon adalah dengan melakukan tes memainkan bola di antara dua kaki selama 30 detik dari Subagyo Irianto.

4. Menggiring bola (*dribbling*) adalah kemampuan menggiring bola peserta ekstrakurikuler SMP Negeri 2 Sewon dalam melewati beberapa rintangan dengan secepat-cepatnya. Pengukuran *dribbling* bola peserta ekstrakurikuler SMP Negeri 2 Sewon di ukur dengan tes keterampilan menggiring bola dari Subagyo Irianto (1995).

C. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:80) menyatakan populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa putra yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 2 Sewon yang berjumlah 20 siswa. Karena semua populasi dijadikan sampel, sehingga penelitian ini juga disebut penelitian populasi.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2002:136) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

1. Instrumen Penelitian

a. Tes Koordinasi Mata Kaki Untuk Mengukur Koordinasi Mata Kaki (Ismaryati,2008:54-55).

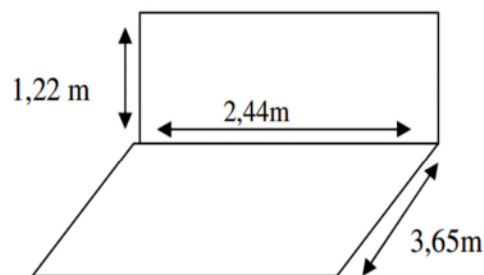
1) Tes koordinasi mata dan kaki

a) Tujuan: Mengukur tingkat koordinasi seseorang.

b) Alat yang digunakan: area tes dan area target berupa dinding yang rata, bola futsal, stopwatch, kapur, alat tulis dan pluit.

c) Petunjuk pelaksanaan

Langkah pelaksanaan tes koordinasi mata kaki untuk mengukur koordinasi mata kaki (Ismaryati, 2008:54-55) akan diuraikan sebagai berikut: (1) Testee berdiri di belakang garis tembak yang jaraknya 3,65 m dari target. (2) Testee mulai melakukan tendangan ke arah target area setelah terdengar bunyi pluit. (3) Testee melakukan tendangan ke arah target area dan menahannya kembali lalu menendang lagi dengan posisi kaki berada di garis batas yang telah ditentukan.



Gambar 8. Pelaksanaan Tes Koordinasi Mata-Kaki (Ismaryati, 2008:54)

b. Tes Kelincahan

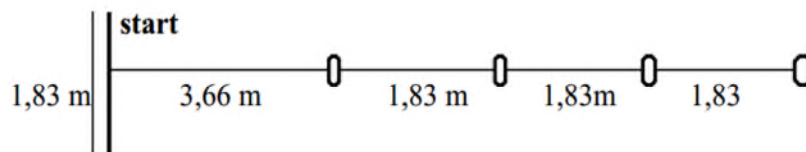
Untuk memperoleh data kelincahan dilakukan pengukuran dengan *Dogging Run Test*. *Dogging Run Test* ini memiliki validitas 0,82 dan reliabilitas 0,93 (Ismaryati, 2006: 41-42). Tujuannya adalah untuk mengukur kelincahan.

1) Pelaksanaan:

Testi berdiri sedekat mungkin di belakang garis start, kemudian berlari secepat-cepatnya menurut arah yang ditentukan.

2) Penilaian:

Mencatat waktu yang ditempuh mulai dari start sampai dengan finish dan melakukan tes dilakukan 2 kali pelaksanaan dan diambil waktu yang terbaik



Gambar 4. Tes kelincahan dodging run (Ismaryati, 2008:41)

c. *Test ball feeling*

Instrumen untuk mengukur *ball feeling* dalam penelitian ini adalah dengan melakukan tes memainkan bola di antara dua kaki dari Subagyo Irianto dengan batas waktu yang telah ditentukan. Tes ini memiliki validitas 0,813 dan reliabilitas 0,953.

1) Tes keterampilan menimang-nimang bola.

a) Tujuan: mengukur kecakapan mengontrol bola rendah.

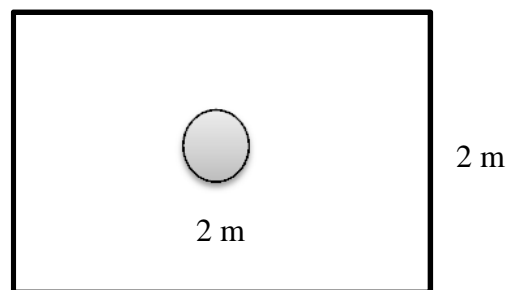
b) Alat-alat dan fasilitas: lapangan yang datar, sebuah bola sepak, stopwatch, kapur, blanko dan alat tulis.

c) Petugas: Seorang starter merangkap pencatat waktu. Seorang penghitung hasil, merangkap pencatat hasil

d) Pelaksanaan tes:

Langkah pelaksanaan tes keterampilan menimang-nimang bola akan diuraikan sebagai berikut: (1) Pada aba-aba “siap”, testi berdiri di tanda dengan ukuran 2 m (kapur) yang telah ditentukan dengan bola

diletakkan di antara kedua kaki. (2) Pada aba-aba “ya”, testi mulai memainkan bola dengan cara menggeserkan bola di antara dua kaki dengan kedua kaki secara bergantian kanan dan kiri selama 30 detik. (3) Cara memainkan bola hanya diperkenankan dengan kaki (pergelangan ke bawah). (4) Apabila terjadi kesalahan maka dimulai lagi dari tanda yang telah ditentukan. (5) Stopwatch dihidupkan pada saat aba-aba “ya” dan dimatikan saat 30 detik pelaksanaan.



Gambar 11. Lapangan Menimang Bola Rendah (Subagyo Irianto, 1995:40)

d. Tes Menggiring Bola (*dribbling*) dari Subagyo Irianto (1995).

Tes ini termasuk kategori koordinasi. Koefisien validitas yang dimiliki sebesar 0,749 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,863. Ada beberapa tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan dribbling diantaranya adalah: *soccer wall volley tes* dan *soccer dribble tes*. Penelitian ini menggunakan instrumen tes menggiring bola dari Subagyo Irianto (1995) lebih tepat untuk mengukur kemampuan menggiring bola dengan zig-zag.

1) Tes Menggiring Bola

a) Tujuan: mengukur kecakapan menggiring bola.

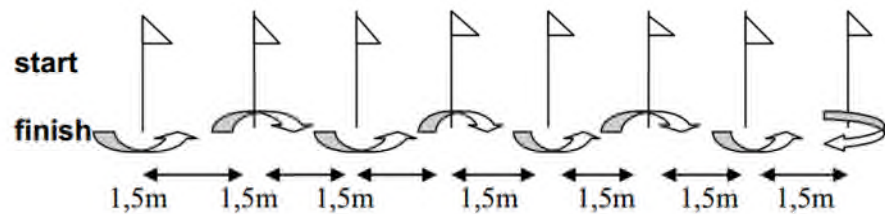
- b) Alat-alat: bola kaki, stopwatch, lapangan sepak bola, 8 buah pancang ukuran 1,5 m, meteran panjang, kapur, blanko dan alat tulis.
- c) Petugas: Seorang starter merangkap pencatat waktu. Seorang penghitung hasil, merangkap pencatat hasil.
- d) Lapangan tes:

Dari pancang pertama disusun pancang berikutnya sebanyak delapan pancang dalam satu garis jarak antara pancang 1,5 m kemudian di depan pancang pertama dengan jarak 1,5 m dibuat garis batas sepanjang 1 m sebagai garis start dan finish.

- e) Pelaksanaan tes:

Langkah pelaksanaan tes keterampilan menimang-nimang bola akan diuraikan sebagai berikut: (1) Pada aba-aba “siap”, testi berdiri dibelakang garis start dengan bola siap untuk digiring. (2) Pada aba-aba “ya”, testi mulai menggiring bola dengan melewati setiap pancang secara berurutan. (3) Jika ada kesalahan (ada pancang belum dilewati) maka harus diulang dimana kesalahan itu terjadi, sehingga testi menggiring bola dengan melewati pancang secara berurutan dan dilakukan pulang pergi (4) Diperkenankan menggiring bola dengan salah satu kaki atau dengan kedua kaki bergantian. (5) Stopwatch dihidupkan pada saat aba-aba “ya”, dimatikan pada saat testi atau bolanya yang terakhir melewati garis finish. (6) Setiap testi diberi kesempatan dua kali dengan selang waktu maksimal 5 menit.

- f) Penilaian: Nilai tes adalah waktu terbaik yang dicapai dari dua kali kesempatan menggiring bola.



Gambar 12. Lapangan Menggiring Bola (Subagyo Irianto, 1995:37)

E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik yaitu korelasi regresi ganda. Adapun uji persyaratan analisis dan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sebaran masing-masing variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16,0 *For windows Evolution*, yaitu dengan uji *Kolmogorof-Smirnov* yang rumusnya sebagai berikut :

$$X^2 = \frac{\sum (F_o - F_h)^2}{F_h}$$

Keterangan :

X^2 = *chi-kuadrat*

F_o = Frekuensi Observasi

F_h = Frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya harga chi-kuadrat perhitungan taraf signifikan 5%, *chi-kuadrat* hitung lebih kecil dari pada *chi-kuadrat* tabel, maka datanya normal dan sebaliknya apabila *chi-kuadrat* terhitung lebih besar dari pada *chi-kuadrat* tabel maka datanya tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang linier atau tidak antara data variabel bebas dan variabel terikat. Uji linearitas menggunakan bantuan program *SPSS 17.0* Seri *IBM*, yaitu dengan uji F, adapun rumusnya menurut Sutrisno Hadi (1987: 14) adalah:

$$K_D = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 \times n_2}}$$

Keterangan:

F reg : harga F untuk garis regresi
Rkreg : rerata kuadrat garis regresi
Rk res : rerata kuadrat garis residu

Kriteria uji linieritas, jika signifikansi > 0,05 maka hubungan kedua variabel dinyatakan linier. sebaliknya jika signifikansi < 0,05 maka tidak linier.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan alat analisis Regresi Berganda dengan menggunakan *SPSS Versi 17*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara koordinasi mata dan kaki, kelincahan, dan *ball feeling* (variabel bebas) terhadap keterampilan *dribbling* (variabel terikat), yaitu dengan menggunakan model sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Keterampilan *Dribbling*

a = Konstanta

X₁ = Koordinasi Mata dan Kaki

X₂ = Kelincahan

X₃ = *Ball Feeling*

e = Kesalahan pengganggu

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi X₁, X₂, X₃

b. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F ini akan dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas (koordinasi mata dan kaki, kelincahan, dan *ball feeling*) terhadap variabel terikat (keterampilan *dribbling*) secara simultan. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

Ho: koordinasi mata dan kaki, kelincahan, dan *ball feeling* secara simultan tidak berpengaruh terhadap keterampilan *dribbling*.

Ha: koordinasi mata dan kaki, kelincahan, dan *ball feeling* secara simultan berpengaruh terhadap keterampilan *dribbling*.

2) Menentukan nilai kritis F (F_{tabel}) dengan tingkat signifikansi α sebesar 0,05 dan derajat bebasnya (df) = n-k-1.

3) Menghitung nilai F_{hitung} dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana:

R² = koefisien determinasi

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah anggota sampel

4) Ketentuan kriteria pengujian yang digunakan dalam pengujian

F_{hitung} adalah sebagai berikut:

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya koordinasi mata dan kaki, kelincahan, dan *ball feeling* secara simultan berpengaruh terhadap keterampilan *dribbling*.
- b) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya koordinasi mata dan kaki, kelincahan, dan *ball feeling* secara simultan tidak berpengaruh terhadap keterampilan *dribbling*.

c. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t ini akan dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas (koordinasi mata dan kaki, kelincahan, dan *ball feeling*) terhadap variabel terikat (keterampilan *dribbling*) secara parsial. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

H_0 : koordinasi mata dan kaki, kelincahan, dan *ball feeling* secara parsial tidak berpengaruh terhadap keterampilan *dribbling*.

H_a : koordinasi mata dan kaki, kelincahan, dan *ball feeling* secara parsial berpengaruh terhadap keterampilan *dribbling*.

2) Menentukan nilai kritis t (t_{tabel}) dengan tingkat signifikansi α sebesar 0,05 dan derajat bebasnya (df) = $n-k-1$.

3) Menghitung nilai t_{hitung} dengan rumus:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dimana:

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

- 4) Ketentuan kriteria pengujian yang digunakan dalam pengujian

t_{hitung} adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya koordinasi mata dan kaki, kelincahan, dan *ball feeling* secara parsial berpengaruh terhadap keterampilan *dribbling*.
- 2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya koordinasi mata dan kaki, kelincahan, dan *ball feeling* secara parsial tidak berpengaruh terhadap keterampilan *dribbling*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang pengambilan datanya dilakukan dengan metode *survey* dalam bentuk tes dan pengukuran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara koordinasi mata dan kaki, kelicahan, dan *ball feeling* terhadap keterampilan *dribbling* pada siswa putra peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 2 Sewon Bantul.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa putra peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 2 Sewon Bantul yang berjumlah 20 orang. Dalam penelitian ini, data koordinasi mata dan kaki diperoleh melalui *Soccer wall volley test*, data kelincahan diperoleh melalui tes kelincahan *dogging run test*, data kemampuan *ball feeling* diperoleh melalui tes memainkan bola di antara dua kaki selama 30 detik dari Subagyo Irianto (1995) dan kemampuan menggiring bola diperoleh melalui tes ketrampilan menggiring bola dari Subagyo Irianto (1995).

1. Koordonasi Mata dan Kaki

Berikut adalah ringkasan data dalam bentuk analisis statistic sederhana hasil tes koordinasi mata dan kaki pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Sewon Bantul ,yang dilakukan dengan bantuan *SPSS 17.0*.

Tabel 1. Analisis Statistik Data Hasil Tes Koordinasi Mata dan Kaki

No	Jenis Penghitungan	Hasil Penghitungan
1	<i>Mean</i>	6.58
2	Skor Maksimum	7.99
3	Skor Minimum	5.11
4	<i>Median</i>	6.37
5	Standar Deviasi	0.84
6	Range	2.88
7	Kelas Interval	5.00
8	Panjang Interval	0.57

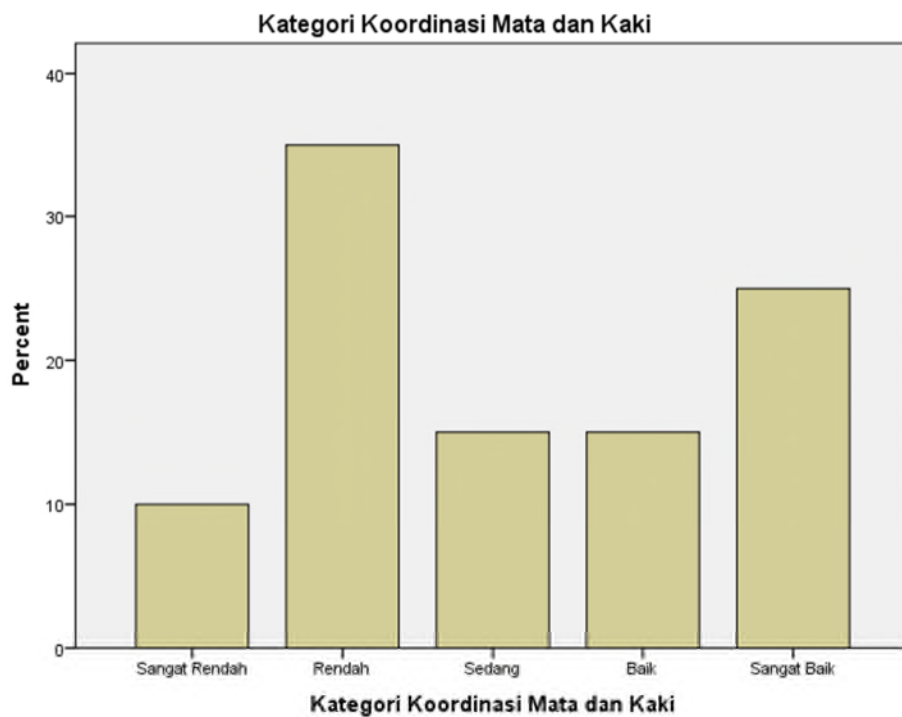
Berdasarkan analisis statistic data hasil tes koordinasi mata dan kaki pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Sewon Bantul diatas, data hasil dapat dibentuk menjadi tabel distribusi frekuensi. Berikut adalah pemaparan data hasil tes koordinasi mata dan kaki pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Sewon Bantul dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabel 2. Kategori Skor Data Hasil Tes Koordinasi Mata dan Kaki

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	7.43-8.00	Sangat Baik	5	25.00%
2	6.85-7.42	Baik	3	15.00%
3	6.27-6.84	Sedang	3	15.00%
4	5.69-6.26	Rendah	7	35.00%
5	5.11-5.68	Sangat Rendah	2	10.00%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan pemaparan data hasil tes koordinasi mata dan kaki pada tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Sewon Bantul, terdapat 2 siswa atau sebesar 10% yang memperoleh skor koordinasi mata dan kaki

kategori sangat rendah, terdapat 7 siswa atau sebesar 35% yang memperoleh skor koordinasi mata dan kaki kategori rendah, terdapat 3 siswa atau sebesar 15% yang memiliki koordinasi mata dan kaki kategori sedang, terdapat 3 siswa atau sebesar 15% yang memiliki koordinasi mata dan kaki kategori baik dan terdapat 5 siswa atau sebesar 25% yang memiliki koordinasi mata dan kaki kategori sangat baik. Untuk memperjelas data pada tabel kategori diatas, maka data yang diperoleh ditampilkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 13. Diagram Batang Kategori Skor Data Hasil Tes Koordinasi Mata dan Kaki

2. Kelincahan

Berikut adalah ringkasan data dalam bentuk analisis statistik sederhana hasil tes kelincahan pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 2 Sewon Bantul, yang dilakukan dengan bantuan *SPSS 17.0*.

Tabel 3. Analisis Statistik Data Hasil Tes Kelincahan

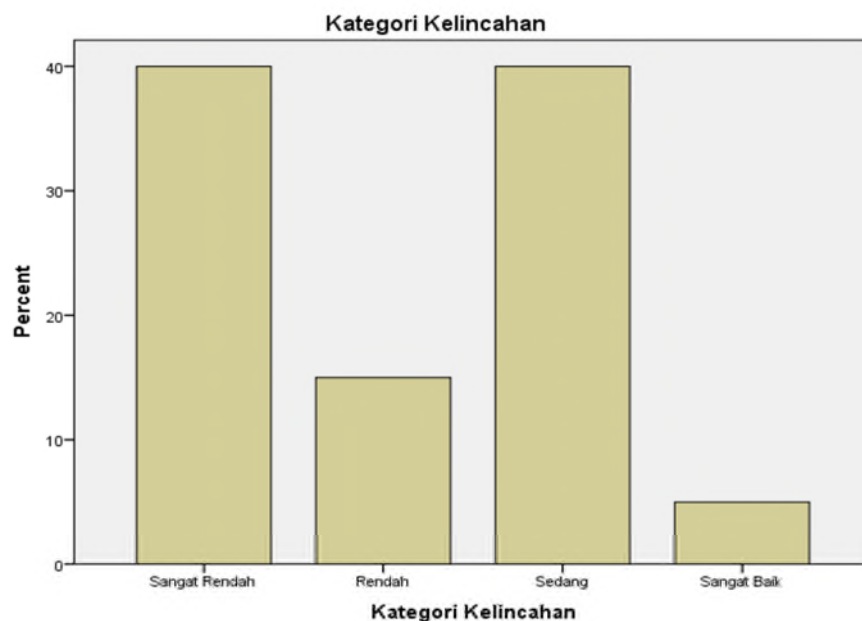
No.	Jenis Penghitungan	Hasil Penghitungan
1	<i>Mean</i>	12.35
2	Skor Maksimum	17.00
3	Skor Minimum	10.00
4	<i>Median</i>	12.00
5	Standar Deviasi	1.81
6	Range	7.00
7	Kelas Interval	5.0
8	Panjang Interval	1.40

Berdasarkan analisis statistik data hasil tes kelincahan pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 2 Sewon Bantul diatas, data hasil dapat dibentuk menjadi tabel distribusi frekuensi. Berikut adalah pemaparan data hasil tes kelincahan pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 2 Sewon Bantul dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4. Kategori Skor Data Hasil Tes Kelincahan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	15.64-17.04	Sangat Baik	1	5.00%
2	14.23-15.63	Baik	0	0.00%
3	12.82-14.22	Sedang	8	40.00%
4	11.41-12.81	Rendah	3	15.00%
5	10.00-11.40	Sangat Rendah	8	40.00%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan pemaparan data hasil tes kelincahan pada tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Sewon Bantul terdapat 8 siswa atau sebesar 40% yang memperoleh skor kelincahan kategori sangat rendah, terdapat 3 siswa atau sebesar 15% yang memperoleh skor kelincahan rendah, terdapat 8 siswa atau sebesar 40% yang memiliki skor kelincahan sedang, dan terdapat 1 siswa atau sebesar 5% yang memiliki skor kelincahan kategori sangat baik. Untuk memperjelas data pada tabel kategori diatas, maka data yang diperoleh ditampilkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 14. Diagram Batang Kategori Skor Data Hasil Tes Kelincahan

3. Kemampuan *Ball Feeling*

Berikut adalah ringkasan data dalam bentuk analisis statistic sederhana hasil tes *ball feeling* pada siswa peserta ekstrakurikuler

sepakbola SMP N 2 Sewon Bantul, yang dilakukan dengan bantuan SPSS 17.0.

Tabel 5. Analisis Statistik Data Hasil Tes Kemampuan *Ball Feeling*

No	Jenis Penghitungan	Hasil Penghitungan
1	<i>Mean</i>	74.05
2	Skor Maksimum	87.00
3	Skor Minimum	63.00
4	<i>Median</i>	75.00
5	Standar Deviasi	7.01
6	Range	24.00
7	Kelas Interval	5.00
8	Panjang Interval	4.80

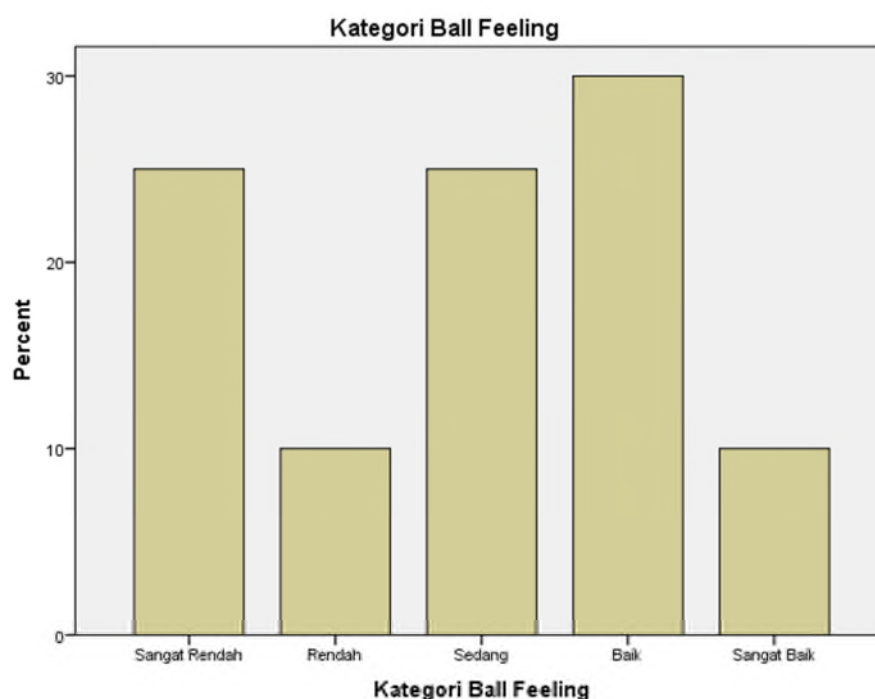
Berdasarkan analisis statistic data hasil tes *ball feeling* pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Sewon Bantul diatas, data hasil dapat dibentuk menjadi tabel distribusi frekuensi. Berikut adalah pemaparan data hasil tes *ball feeling* pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Sewon Bantul dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabel 6. Kategori Skor Data Hasil Tes Kemampuan *Ball Feeling*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	82.24-87.04	Sangat Baik	2	10.00%
2	77.43-82.23	Baik	6	30.00%
3	72.62-77.42	Sedang	5	25.00%
4	67.81-72.61	Rendah	2	10.00%
5	63.00-67.80	Sangat Rendah	5	25.00%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan pemaparan data hasil tes kemampuan *ball feeling* pada tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Sewon Bantul, terdapat 5 siswa atau sebesar 25% yang memperoleh skor *ball feeling* kategori sangat

rendah, terdapat 2 siswa atau sebesar 10% yang memperoleh skor *ball feeling* kategori rendah, terdapat 5 siswa atau sebesar 25% yang memiliki skor *ball feeling* kategori sedang, terdapat 6 siswa atau sebesar 30% yang memiliki skor *ball feeling* kategori baik dan terdapat 2 siswa atau sebesar 10% yang memiliki skor *ball feeling* kategori sangat baik. Untuk memperjelas data pada tabel kategori diatas, maka data yang diperoleh ditampilkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 15. Diagram Batang Kategori Skor Data Hasil Tes Kemampuan *Ball Feeling*

4. Menggiring atau *Dribbling*

Berikut adalah ringkasan data dalam bentuk analisis statistic sederhana hasil tes kemampuan *dribbling* pada siswa peserta

ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Sewon Bantul, yang dilakukan dengan bantuan *SPSS 17.0*.

Tabel 7. Analisis Statistik Data Hasil Tes Kemampuan *Dribbling*

No	Jenis Penghitungan	Hasil Penghitungan
1	<i>Mean</i>	20.13
2	Skor Maksimum	25.22
3	Skor Minimum	16.43
4	<i>Median</i>	20.49
5	Standar Deviasi	2.26
6	Range	8.79
7	Kelas Interval	5.00
8	Panjang Interval	1.76

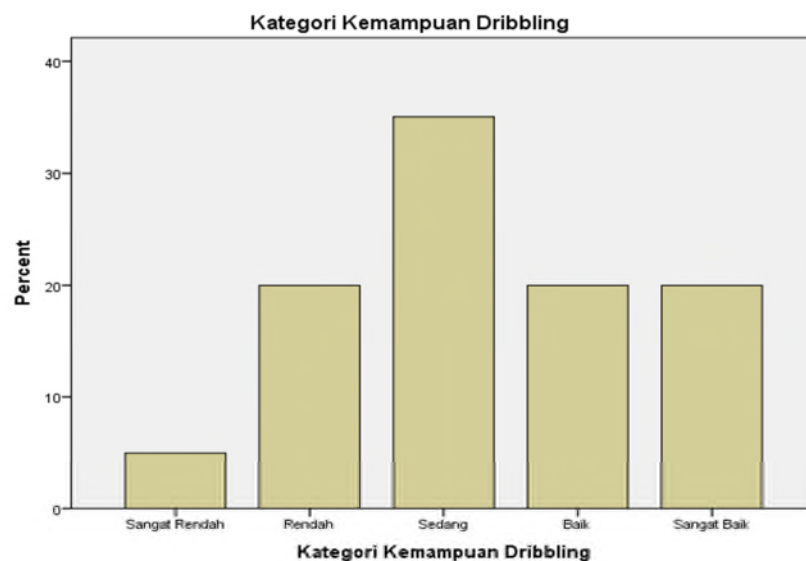
Berdasarkan analisis statistik data hasil tes kemampuan *dribbling* pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Sewon Bantul diatas, data hasil dapat dibentuk menjadi tabel distribusi frekuensi. Berikut adalah pemaparan data hasil tes kemampuan dribble pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Sewon Bantul dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabel 8. Kategori Skor Data Hasil Tes Kemampuan *Dribbling*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	16.43–18.19	Sangat Baik	4	20.00%
2	18.20-19.96	Baik	4	20.00%
3	19.97-21.73	Sedang	7	35.00%
4	21.74-23.50	Rendah	4	20.00%
5	23.51-25.27	Sangat Rendah	1	5.00%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan pemaparan data hasil tes kemampuan *dribbling* pada tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Sewon Bantul, terdapat 4 siswa atau sebesar 20% yang memiliki kemampuan *dribbling* pada interval nilai 16.43 sampai

dengan 18.19, terdapat 4 siswa atau sebesar 20% yang memiliki kemampuan *dribbling* pada interval nilai 18.20 sampai dengan 19.96, terdapat 7 siswa atau sebesar 35% yang memiliki kemampuan *dribbling* pada interval nilai 19.97 sampai dengan 21.73, terdapat 4 siswa atau sebesar 20% yang memiliki kemampuan *dribbling* pada interval nilai 21.74 sampai dengan 23.50, dan terdapat 1 siswa atau sebesar 5% yang memiliki kemampuan *dribbling* pada interval nilai 23.51 sampai dengan 25.27. Untuk memperjelas data pada tabel kategori diatas, maka data yang diperoleh ditampilkan dalam bentuk histogram sebagai berikut :



Gambar 16. Diagram Batang Kategori Skor Data Hasil Tes Kemampuan *Dribbling*

B. Analisis Data

1. Hasil Uji Prasyarat

Variabel dalam penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu, variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat adalah hasil dari

tes kelincahan, koordinasi mata dan kaki, *ball feeling* sedangkan variabel terikat terdiri dari hasil tes kemampuan menggiring atau *dribbling*. Sebelum data yang diperoleh melalui berbagai tes tersebut dilakukanan analisis untuk pengujian hipotesis, perlu dilakukan beberapa uji prasarat yang harus dipenuhi agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Uji persyaratan analisis meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji prasarat yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari tiap-tiap variabel yang dianalisis sebenarnya mengikuti pola sebaran normal atau tidak. Uji normalitas variabel dilakukan dengan menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov*.

Tabel 9. Data Hasil Uji Normalitas

Variabel	p	Taraf Signifikansi	Keterangan
Koordinasi Mata dan Kaki (X_1)	0.754	0.05	Normal
Kelincahan (X_2)	0.598	0.05	Normal
<i>Ball Feeling</i> (X_3)	0.748	0.05	Normal
Kemampuan Dribble (Y)	0.760	0.05	Normal

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa data dari semua variabel memiliki nilai p (Sig.) > 0,05, maka semua variabel berdistribusi normal. Oleh karena semua data berdistribusi normal maka analisis dapat dilanjutkan dengan analisis statistik parametrik.

b. Uji Linearitas

Dalam penelitian ini, uji linieritas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui hubungan yang linier atau tidak antara data variabel bebas dengan variabel terikat. Pengambilan keputusannya adalah jika signifikansi (Sig.) *Deviation from Linearity* > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut adalah pemaparan hasil perhitungan uji linieritas data hasil:

Tabel 10 Data Hasil Uji Linieritas

Hubungan Fungsional	Sig. Deviation from Linearity	Taraf Kesalahan	Keterangan
X ₁ .Y	0.152	0.05	Linier
X ₂ .Y	0.293	0.05	Linier
X ₃ .Y	0.950	0.05	Linier

Berdasarkan pemaparan hasil uji linieritas tersebut, dapat diketahui bahwa nilai semua signifikansi *Deviation from Linearity* hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat lebih dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa semua hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier. Oleh karena semua data dari variabel bebas linier dengan data variabel terikat maka analisis dapat dilanjutkan dengan analisis statistik parametrik.

2. Uji Hipotesis

Uji t ini akan dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas (koordinasi mata dan kaki, kelincahan, dan *ball feeling*) terhadap variabel terikat (keterampilan *dribbling*) secara parsial

siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Sewon Bantul. Pengambilan keputusan pada uji t ini adalah, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berikut adalah pemaparan mengenai uji t terhadap data yang telah diperoleh.

a. Hubungan Koordinasi Mata dan Kaki terhadap Kemampuan *Dribbling*

Uji hipotesis yang pertama adalah untuk menguji H_a : “ada hubungan antara koordinasi mata dan kaki (X_1) dengan kemampuan *dribbling* (Y) siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Sewon Bantul”. Hasil uji hipotesis pertama dengan menggunakan uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11. Hubungan Koordinasi Mata dan Kaki (X_1) terhadap Kemampuan *Dribbling*(Y)

Korelasi	t hitung	t table	Keterangan
$X_1.Y$	2.295	1.725	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis tersebut diatas diperoleh t hitung korelasi antara koordinasi mata dan kaki (X_1) dengan kemampuan *dribbling* (Y) sebesar 2.295 yang lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 1.725, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai t tabel diperoleh dari nilai t tabel pada n ke 20= 1.725. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi ada hubungan antara koordinasi mata dan kaki (X_1) dengan kemampuan *dribbling* (Y) siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP N 2 Sewon Bantul, diterima.

b. Hubungan Kelincahan terhadap Kemampuan Dribble

Uji hipotesis yang kedua adalah untuk menguji H_a : “ada hubungan antara kelincahan (X_2) dengan kemampuan *dribble* (Y) siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Sewon Bantul”. Hasil uji hipotesis kedua dengan menggunakan uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Hubungan Kelincahan (X_2) terhadap Kemampuan *Dribbling*(Y)

Korelasi	t hitung	t table	Keterangan
$X_2.Y$	3.763	1.725	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis tersebut diatas diperoleh nilai t hitung korelasi antara kelincahan (X_2) dengan kemampuan *dribble* (Y) sebesar 3.763 yang lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 1.725 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai t tabel diperoleh dari nilai t tabel pada n ke 20= 1.725. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi ada hubungan antara kelincahan (X_2) dengan kemampuan *dribble* (Y) siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Sewon Bantul, diterima.

c. Hubungan Kemampuan *Ball Feeling* terhadap Kemampuan *Dribbling*

Uji hipotesis yang ketiga adalah untuk menguji H_a : “ ada hubungan antara *ball feeling* (X_3) dengan kemampuan *dribbling* (Y) siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Sewon Bantul”. Hasil uji

hipotesis ketiga dengan menggunakan uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 13. Hubungan Kemampuan *Ball Feeling* (X_3) terhadap Kemampuan *Dribbling* (Y)

Korelasi	t hitung	t tabel	Keterangan
$X_3.Y$	2.470	1.725	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis tersebut diatas diperoleh t hitung antara kemampuan *ball feeling* (X_3) dengan kemampuan bermain *dribble* (Y) sebesar 2.470 yang lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 1.725, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai t tabel diperoleh dari nilai t tabel pada n ke 20= 1.725. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi ada hubungan antara kemampuan *ball feeling* (X_3) dengan kemampuan *dribble* (Y) siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Sewon Bantul,diterima.

d. Hubungan Koordinasi Mata dan Kaki, Kelincahan, dan Kemampuan *Ball Feeling* terhadap Kemampuan *Dribbling*

Uji hipotesis yang keempat adalah untuk menguji H_a : “ada hubungan antara koordinasi mata dan kaki (X_1), kelincahan (X_2) dan kemampuan *ball feeling* (X_3), dengan kemampuan *dribble* (Y) siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Sewon Bantul. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 14. Hubungan Kelincahan (X_1), Koordinasi Mata dan Kaki (X_2), dan Kemampuan *Ball Feeling* (X_3) terhadap Kemampuan *Dribble* (Y)

Korelasi	F hitung	F table	Keterangan
$X_1.X_2.X_3.Y$	11.625	3.239	Signifikan

Berdasarkan hasil uji F diatas, diperoleh nilai F hitung antara koordinasi mata dan kaki (X_1), kelincahan (X_2), dan *ball feeling* (X_3) dengan kemampuan dribble (Y) adalah sebesar 11.625 dan bernilai positif, sehingga semakin besar nilai yang mempengaruhi maka semakin besar nilai hasilnya. Uji keberartian koefisien korelasi tersebut dilakukan dengan cara mengonsultasi harga F hitung dengan F tabel, pada $\alpha : 5\%$. F tabel dapat diketahui dengan cara mencari nilai F pada dk pembilang = $k = 3$ dan dk penyebut $(n-k-1)=20-3-1= 16$ yang akhirnya diperoleh F tabel sebesar 3.239. Karena harga F hitung $11.625 > F$ tabel sebesar 3.239 berarti koefisien korelasi tersebut signifikan. Maka hipotesis yang berbunyi ada hubungan antara koordinasi mata dan kaki (X_1), kelincahan (X_2), dan kemampuan *ball feeling* (X_3), dengan kemampuan dribble (Y) siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Sewon Bantul,diterima.

C. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ketepatan koordinasi mata dan kaki, kelincahan dan, *ball feeling* terhadap keterampilan *dribbling* pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Sewon Bantul. Analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat penelitian yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas, sedangkan uji hipotesis yang digunakan adalah uji t untuk mengetahui hubungan satu variabel bebas dan satu variabel terikat dan uji F untuk mengetahui hubungan antar beberapa variabel bebas dan satu variabel terikat.

Berdasarkan hasil uji t antara data koordinasi mata dan kaki dengan data kemampuan *dribbling*, data kelincahan dengan data kemampuan *dribbling*, dan *ball feeling* dengan data kemampuan *dribbling* diperoleh nilai t hitung masing-masing sebesar 2.295, 3.763 dan 2.470 yang lebih besar dari t tabel yang memiliki nilai sebesar 1.725. Hal tersebut membuktikan bahwa ada hubungan antara koordinasi mata dan kaki dengan kemampuan *dribbling*, kelincahan dengan kemampuan *dribbling*, dan *ball feeling* dengan kemampuan *dribbling* siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Sewon.

Hasil uji F antara data koordinasi mata dan kaki, *kelincahan* dan *ball feeling* dengan kemampuan *dribbling* diperoleh nilai F hitung sebesar 11.625 > F tabel sebesar 3.239, sehingga hipotesis yang berbunyi ada hubungan antara koordinasi mata dan kaki, kelincahan dan *ball feeling* dengan kemampuan *dribbling* siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Sewon”, diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa koordinasi mata dan kaki, kelincahan, dan *ball feeling* secara tepat memberikan pengaruh pada kemampuan *dribbling*. Salah satu indikator kemampuan *dribbling* adalah kemampuan mempertahankan bola agar tidak direbut oleh pemain lawan. Keberhasilan dalam melakukan *dribbling* membutuhkan bekal kondisi fisik yang menunjang yang baik, yaitu kemampuan dalam koordinasi mata dan kaki, kelincahan dan *ball feeling* dalam mempertahankan bola dibawah penguasaanya pada waktu bertahan maupun menyerang.

Berkenaan dengan hal itu, sangatlah penting bagi siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 2 Sewon untuk melatih koordinasi mata dan kaki, kelincahan dan *ball feeling* dengan lebih serius. Dengan tingkat koordinasi mata dan kaki, kelincahan, dan *ball feeling* yang tepat maka dapat melakukan *dribbling* yang baik sehingga menunjang dalam permainan sepakbola yang sesungguhnya baik dalam menyerang maupun bertahan.

Latihan untuk meningkatkan koordinasi mata dan kaki, kelincahan, dan *ball feeling* yang baik sangat menentukan terhadap kualitas permainan sepakbola seseorang dari *dribbling* yang dilakukan. Manfaat dari latihan koordinasi mata dan kaki, kelincahan, dan *ball feeling* yang baik sangat berguna untuk menghasilkan gerakan *dribbling* yang cepat, kuat dan efektif.

Dribbling seorang pemain sepakbola banyak menentukan kualitas permainan seorang pemain sepakbola. Sebagaimana diketahui bahwa dengan memiliki *dribbling* yang kuat dan efektif seorang pemain sepakbola mampu mempertahankan bola pada penguasaan kaki untuk menunjang penyerangan dan pertahanan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan pelatih ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Sewon lebih meningkatkan lagi keterampilan *dribbling* dengan cara melatih peserta dengan latihan-latihan yang tepat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Ada hubungan yang signifikan koordinasi mata dan kaki terhadap kemampuan *dribbling* siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Sewon Bantul.
2. Ada hubungan yang signifikan kelincahan terhadap kemampuan *dribbling* siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Sewon Bantul.
3. Ada hubungan yang signifikan ketepatan ball feeling terhadap kemampuan *dribbling* siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Sewon Bantul.
4. Ada hubungan yang signifikan kelincahan, koordinasi mata dan kaki, dan kemampuan *ball feeling* terhadap kemampuan *dribbling* siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Sewon Bantul.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan kelincahan, koordinasi mata dan kaki, dan kemampuan *ball feeling* berhubungan dengan kemampuan *dribbling* siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Sewon Bantul. Hal ini berimplikasi bahwa kemampuan kelincahan, koordinasi mata dan kaki, dan kemampuan *ball feeling* penting dimiliki oleh pemain sepakbola. Kemampuan melakukan *dribbling* juga harus disertai dengan kemampuan dalam melakukan *passing* serta *shooting* tepat sehingga menunjang kualitas

permainan menyerang dan bertahan seorang pemain sepakbola. Melalui *dribbling* yang baik maka seorang pemain sepakbola dapat mempertahankan bola dibawah penguasaannya sehingga mempersulit pemain lawan mendapatkan bola. Kemampuan penguasaan bola melalui *dribbling* ini perlu dikombinasikan dengan kemampuan *passing* yang tepat sehingga mampu memberikan umpan matang untuk serangan yang efisien serta perlu dikombinasikan dengan kemampuan *shooting* yang baik untuk mencetak goal dan memenangkan setiap pertandingan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebaik mungkin, namun tidak terlepas dari keterbatasan yang ada. Keterbatasan selama penelitian yaitu :

1. Karena keterbatasan tenaga, waktu dan dana, sampel yang digunakan sebanyak 20 siswa saja. Jika digunakan sampel yang lebih banyak kemungkinan akan memberikan hasil penelitian yang lebih baik.
2. Keterbatasan kemampuan peneliti baik pengalaman maupun pengetahuan sehingga menyebabkan hasilnya kurang maksimal.
3. Peneliti tidak dapat mengontrol apakah siswa dalam melakukan test sudah maksimal atau belum.
4. Tidak tertutup kemungkinan para atlet kurang bersungguh-sungguh dalam melakukan tes kelincahan, koordinasi mata dan kaki, kemampuan *ball feeling*, dan keterampilan *dribbling*.
5. Peneliti tidak dapat mengontrol faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan *dribbling*, yaitu faktor psikologis atau kematangan mental.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi pelatih ekstrakurikuler sepakbola

Pelatih disarankan dapat memperhatikan bekal keterampilan atlet untuk melakukan suatu teknik dasar sehingga atlet dapat menguasai betul teknik dasar tersebut. Misalnya memberikan latihan kelincahan untuk menunjang kemampuan *dribbling* pemain. Selain itu pelatih juga dapat memberikan motivasi dan menanamkan kedisiplinan kepada siswa untuk giat berlatih agar mencapai hasil maksimal.

2. Bagi atlet sepakbola

Dari hasil penelitian ini siswa disarankan lebih giat berlatih meningkatkan teknik dasar sepakbola terutama dalam *dribbling* untuk memperbaiki kemampuan bermain sepakbola.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya meneliti faktor lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap kemampuan bermain sepakbola. Mengingat variabel hanya menjelaskan tentang masalah teknik masih ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan bulutangkis lainnya seperti masalah taktik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim. (2008). *Buku Pintar Sepakbola*. Bandung: Nuansa.
- Amung Ma'mun, Yudha. M. Saputra. (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arma Abdoellah. (1984). *Olahraga untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Sastra Hudaya.
- Danny Mielke. (2007). *Dasar-dasar Sepakbola*. Bandung: Pakar Raya.
- Depdikbud. (1983). *Sepakbola*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Elisabeth B. Hurelock. (1982). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Eri Setyono. (2009). *Perbedaan Tingkat Kecepatan Dribbling Pemain Depan dan Belakang dalam Permainan Sepakbola di Klub Sepakbola se-Kecamatan Limpung Kabupaten Batang*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Herwin. (2004). *Keterampilan Sepakbola Dasar*. Diklat. Yogyakarta: FIK
- Husdarta dan Yudha M. Saputra. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Erlangga.
- Ismaryati. (2008). *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Surakarta: UNS press.
- Iswahyudi. (2009). *Perbedaan Kemampuan Shooting Antara Pemain Depan, Pemain Tengah, dan Pemain Belakang UKM Sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Joseph A, Luxbacher. (1999). *Sepakbola Taktik dan Teknik Bermain*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Joseph A, Luxbacher. (1998). *Sepakbola*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Komarudin. (2005). *Dasar Gerak Sepakbola*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ledi Afif Ansori. (2008). *Sumbangan Kekuatan Otot Perut, Kelenturan dan Kelincahan terhadap Kemampuan Menggiring Bola dalam Permainan Sepakbola*. Skripsi: Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. FIK. UNY.

- Muchtar, Remmy. (1992). *Olah Raga Pilihan Sepak Bola*. Jakarta : Dirjendikdasmen Depdikbud.
- Muhajir. (2004). *Pendidikan Jasmani dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Muhajir. (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Robert Koger. (2007). *Latihan Dasar Andal Sepakbola Remaja*. Klaten: Saka Mitra Kompetensi.
- Sadjono. (1982). *Pedoman Mengajar Permainan Sepakbola*. Yogyakarta: FIK IKIP Yogyakarta.
- Sajoto. 1995. *Pengembangan dan Pembinaan Kekuatan kondisi Fisik Dalam Olahraga*. Jakarta: Dahara Prize.
- Soekatamsi.1984. *Teknik Dasar Bermain Sepakbola*. Surakarta: Tiga Serangkai.
- Subagyo Irianto. (2010). *Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Tes Kecakapan "David Lee" untuk Sekolah Sepakbola (SSB) Kelompok Umur 14-15Tahun*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sucipto, (2000). *Sepakbola Latihan dan Strategi*. Jakarta: Jaya Putra.
- Sucipto, dkk. (2000). *Sepakbola.Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Jaya Putra.
- Sugiyono. (2006). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Sugiyanto. (1998). *Perkembangan dan Belajar Motorik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suharno HP. (1993). *Metodologi Pelatihan*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukintaka. (1991). *Permainan dan Metodik Buku III*. Jakarta: PT Firma Resman.
- Yudha M. Saputra. (1999). *Pengembangan Kegiatan Korikuler dan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Depdikbud.

I. PERMOHONAN IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 599/UN.34.16/PP/2015.
Lamp : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

10 November 2015.

Yth : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda. Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta.

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

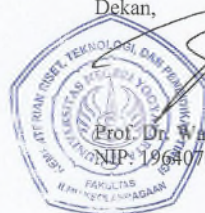
Nama : Wahyu Tri Setyannowo
NIM : 10601244150.
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 05 November s.d 22 November 2015.
Tempat/obyek : SMP Negeri 2 Sewon.
Judul Skripsi : Hubungan antara Kelincahan, Koordinasi Mata Kaki dan Ball Feeling dengan Keterampilan Dribbling pada Siswa Ekstrakurikuler Sepakbola SMP Negeri 2 Sewon.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP: 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMP N 2 Sewon.
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 4329 / S1 / 2015

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/reg/v/376/11/2015
Tanggal : 23 Nopember 2015 Perihal : SURAT IJIN PENELITIAN

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :
Nama : WAHYU TRI STYANNOWO
P. T / Alamat : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
Karangmalang, Yogyakarta
NIP/NIM/No. KTP : 10601244150
Nomor Telp./HP : 08811760887
Tema/Judul Kegiatan : HUBUNGAN ANTARA KELINCAHAN KOORDINASI MATA KAKI DAN BALL FEELING DENGAN KETERAMPILAN DRIBBLING PADA SISWA EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA SMP N 2 SEWON
Lokasi : SMP N 2 SEWON
Waktu : 23 Nopember 2015 s/d 23 Februari 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul

Pada tanggal : 23 Nopember 2015

A.n. Kepala,
Kepala-Bidang Data Penelitian dan
Pengembangan / u.b. Kasubbid. #
Kabang

Henry Endrawati, S.P., M.P.
NIP: 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
4. Ka. UPT Pengelola Pendidikan Dasar Kecamatan Sewon
5. Ka. SMP Negeri 2 Sewon
6. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNY
7. Yang Bersangkutan (Pemohon)

II. SURAT KETERANGAN PENELITIAN

**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA KABUPATEN BANTUL**
SMP NEGERI 2 SEWON
Jl. Parangtritis Km. 6 Sewon, Bantul, Yogyakarta 55188 (0274) 445624

SURAT KETERANGAN
No. 421.3/282

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Sewon, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, menerangkan bahwa :

Nama : WAHYU TRI STYANNOWO
NIM : 10601244150
Prodi : PJKR (Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi)
Fakultas : Ilmu Pengetahuan dan olahraga
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Sewon Bantul pada tanggal 05 November 2017s/d 22 November 2015, Untuk menyusun skripsi dengan judul **"HUBUNGAN ANTARA KELINCAHAN KOORDINASI MATA KAKI DAN BALL FEELING DENGAN KETRAMPILAN DRIBLING PADA SISWA EKSTRAKURUKULER SEPAKBOLA SMP N 2 SEWON"**.

Demikianlah, surat keterangan ini di berikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sewon, 12 Agustus 2017
Kepala Sekolah,

HARTMAN, S.Pd
NIP. 19600527198303100



III. ANALISIS DATA

A. Hasil Tes

Nama	Hasil Tes			
	Koordinasi Mata dan Kaki (kali)	Kelincahan (detik)	Ball Feeling (kali)	Menggiring Bola (detik)
Subjek 1	6,17	10	87	18,76
Subjek 2	7,97	14	80	22,11
Subjek 3	7,99	11	81	22,16
Subjek 4	6,94	10	78	20,52
Subjek 5	5,72	11	64	16,91
Subjek 6	5,41	13	78	18,88
Subjek 7	7,48	17	64	25,22
Subjek 8	7,73	11	63	16,91
Subjek 9	6,68	14	75	20,46
Subjek 10	5,99	14	74	20,81
Subjek 11	7,61	14	78	22,44
Subjek 12	6,37	11	76	21,09
Subjek 13	6,89	12	75	20,42
Subjek 14	5,11	10	65	16,43
Subjek 15	6,01	13	72	19,91
Subjek 16	6,25	13	78	18,49
Subjek 17	7,01	14	72	20,82
Subjek 18	5,88	11	64	16,92
Subjek 19	6,37	12	73	21,63
Subjek 20	6,13	12	84	21,83

B. Hasil SPSS

Frequencies

Statistics					
		Koordinasi Mata dan Kaki	Kelincahan	Ball Feeling	Keterampilan Menggiring Bola
N	Valid	20	20	20	20
	Missing	0	0	0	0
Mean		6,5855	12,3500	74,0500	20,1360
Median		6,3700	12,0000	75,0000	20,4900
Mode		6,37	11,00 ^a	78,00	16,91
Std. Deviation		,84398	1,81442	7,01483	2,26574
Variance		,71230	3,29211	49,20789	5,13359
Range		2,88	7,00	24,00	8,79
Minimum		5,11	10,00	63,00	16,43
Maximum		7,99	17,00	87,00	25,22
Sum		131,71	247,00	1481,00	402,72

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Koordinasi Mata dan Kaki				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 5,11	1	5,0	5,0	5,0
5,41	1	5,0	5,0	10,0
5,72	1	5,0	5,0	15,0
5,88	1	5,0	5,0	20,0
5,99	1	5,0	5,0	25,0
6,01	1	5,0	5,0	30,0
6,13	1	5,0	5,0	35,0
6,17	1	5,0	5,0	40,0
6,25	1	5,0	5,0	45,0
6,37	2	10,0	10,0	55,0
6,68	1	5,0	5,0	60,0
6,89	1	5,0	5,0	65,0
6,94	1	5,0	5,0	70,0
7,01	1	5,0	5,0	75,0
7,48	1	5,0	5,0	80,0
7,61	1	5,0	5,0	85,0
7,73	1	5,0	5,0	90,0
7,97	1	5,0	5,0	95,0
7,99	1	5,0	5,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

Kelincahan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10,00	3	15,0	15,0	15,0
	11,00	5	25,0	25,0	40,0
	12,00	3	15,0	15,0	55,0
	13,00	3	15,0	15,0	70,0
	14,00	5	25,0	25,0	95,0
	17,00	1	5,0	5,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

Ball Feeling

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	63,00	1	5,0	5,0	5,0
	64,00	3	15,0	15,0	20,0
	65,00	1	5,0	5,0	25,0
	72,00	2	10,0	10,0	35,0
	73,00	1	5,0	5,0	40,0
	74,00	1	5,0	5,0	45,0
	75,00	2	10,0	10,0	55,0
	76,00	1	5,0	5,0	60,0
	78,00	4	20,0	20,0	80,0
	80,00	1	5,0	5,0	85,0
	81,00	1	5,0	5,0	90,0
	84,00	1	5,0	5,0	95,0
	87,00	1	5,0	5,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

Keterampilan Menggiring Bola

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 16,43	1	5,0	5,0	5,0
16,91	2	10,0	10,0	15,0
16,92	1	5,0	5,0	20,0
18,49	1	5,0	5,0	25,0
18,76	1	5,0	5,0	30,0
18,88	1	5,0	5,0	35,0
19,91	1	5,0	5,0	40,0
20,42	1	5,0	5,0	45,0
20,46	1	5,0	5,0	50,0
20,52	1	5,0	5,0	55,0
20,81	1	5,0	5,0	60,0
20,82	1	5,0	5,0	65,0
21,09	1	5,0	5,0	70,0
21,63	1	5,0	5,0	75,0
21,83	1	5,0	5,0	80,0
22,11	1	5,0	5,0	85,0
22,16	1	5,0	5,0	90,0
22,44	1	5,0	5,0	95,0
25,22	1	5,0	5,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Koordinasi Mata dan Kaki	Kelincahan	Ball Feeling	Keterampilan Menggiring Bola
N		20	20	20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	6,5855	12,3500	74,0500	20,1360
	Std. Deviation	,84398	1,81442	7,01483	2,26574
Most Extreme Differences	Absolute	,151	,172	,151	,150
	Positive	,151	,172	,151	,122
	Negative	-,105	-,118	-,135	-,150
Kolmogorov-Smirnov Z		,674	,767	,678	,670
Asymp. Sig. (2-tailed)		,754	,598	,748	,760

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Keterampilan Menggiring Bola * Koordinasi Mata dan Kaki	20	100,0%	0	,0%	20	100,0%
Keterampilan Menggiring Bola * Kelincahan	20	100,0%	0	,0%	20	100,0%
Keterampilan Menggiring Bola * Ball Feeling	20	100,0%	0	,0%	20	100,0%

Keterampilan Menggiring Bola * Koordinasi Mata dan Kaki

Report

Keterampilan Menggiring Bola

Koordinasi Mata dan Kaki	Mean	N	Std. Deviation
5,11	16,4300	1	.
5,41	18,8800	1	.
5,72	16,9100	1	.
5,88	16,9200	1	.
5,99	20,8100	1	.
6,01	19,9100	1	.
6,13	21,8300	1	.
6,17	18,7600	1	.
6,25	18,4900	1	.
6,37	21,3600	2	,38184
6,68	20,4600	1	.
6,89	20,4200	1	.
6,94	20,5200	1	.
7,01	20,8200	1	.
7,48	25,2200	1	.
7,61	22,4400	1	.
7,73	16,9100	1	.
7,97	22,1100	1	.
7,99	22,1600	1	.
Total	20,1360	20	2,26574

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan Menggiring Bola * Koordinasi Mata dan Kaki	Between Groups	(Combined)	97,392	18	5,411	37,110	,129
		Linearity	32,258	1	32,258	221,250	,043
		Deviation from Linearity	65,134	17	3,831	26,279	,152
	Within Groups		,146	1	,146		
	Total		97,538	19			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Keterampilan Menggiring Bola * Koordinasi Mata dan Kaki	,575	,331	,999	,999

Keterampilan Menggiring Bola * Kelincahan

Report

Keterampilan Menggiring Bola

Kelincahan	Mean	N	Std. Deviation
10,00	18,5700	3	2,05161
11,00	18,7980	5	2,60827
12,00	21,2933	3	,76291
13,00	19,0933	3	,73364
14,00	21,3280	5	,88429
17,00	25,2200	1	.
Total	20,1360	20	2,26574

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan Menggiring Bola * Kelincahan	Between Groups	(Combined)	56,539	5	11,308	3,861	,021
		Linearity	40,446	1	40,446	13,811	,002
		Deviation from Linearity	16,094	4	4,023	1,374	,293
	Within Groups		40,999	14	2,928		
	Total		97,538	19			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Keterampilan Menggiring Bola * Kelincahan	,644	,415	,761	,580

Keterampilan Menggiring Bola * Ball Feeling

Report

Keterampilan Menggiring Bola

Ball Feeling	Mean	N	Std. Deviation
63,00	16,9100	1	.
64,00	19,6833	3	4,79490
65,00	16,4300	1	.
72,00	20,3650	2	,64347
73,00	21,6300	1	.
74,00	20,8100	1	.
75,00	20,4400	2	,02828
76,00	21,0900	1	.
78,00	20,0825	4	1,80104
80,00	22,1100	1	.
81,00	22,1600	1	.
84,00	21,8300	1	.
87,00	18,7600	1	.
Total	20,1360	20	2,26574

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan Menggiring Bola * Ball Feeling	Between Groups	(Combined)	41,410	12	3,451	,430	,905
		Linearity	12,185	1	12,185	1,520	,257
		Deviation from Linearity	29,225	11	2,657	,331	,950
	Within Groups		56,128	7	8,018		
	Total		97,538	19			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Keterampilan Menggiring Bola * Ball Feeling	,353	,125	,652	,425

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ball Feeling, Kelincahan, ^a Koordinasi Mata dan Kaki	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Keterampilan Menggiring Bola

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,828 ^a	,686	,627	1,38462

a. Predictors: (Constant), Ball Feeling, Kelincahan, Koordinasi Mata dan Kaki

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66,864	3	22,288	11,625	,000 ^a
	Residual	30,675	16	1,917		
	Total	97,538	19			

a. Predictors: (Constant), Ball Feeling, Kelincahan, Koordinasi Mata dan Kaki

b. Dependent Variable: Keterampilan Menggiring Bola

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,084	4,358		-,708	,489
	Koordinasi Mata dan Kaki	,927	,404	,345	2,295	,036
	Kelincahan	,703	,187	,563	3,763	,002
	Ball Feeling	,114	,046	,353	2,470	,025

a. Dependent Variable: Keterampilan Menggiring Bola

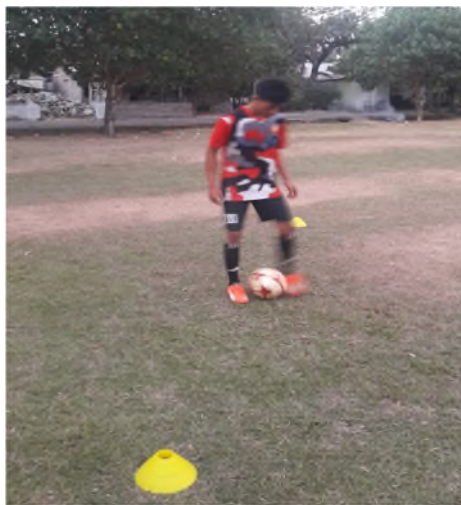
IV. FOTO PENELITIAN



Tes Kelincahan



Tes menggiring bola



Tes Ball feeling



Tes koordinasi mata kaki